

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI RAUDHATUL ATHFAL  
DARUSSALAM BANJAR NEGERI KECAMATAN NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**MARGARETA DWI WIDAYANTI  
NPM: 1706481**

**PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1441H / 2020M**

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI RAUDHATUL ATHFAL  
DARUSSALAM BANJAR NEGERI KECAMATAN NATAR  
LAMPUNG SELATAN**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**MARGARETA DWI WIDAYANTI  
NPM: 1706481**

**Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Aguswan Kh. Umam, MA**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1441H / 2020 M**

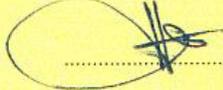


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiaimetro@yahoo.com](mailto:ppsiaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama : MARGARETA DWI WIDAYANTI  
NIM : 1706481  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

| Nama   | Tanda Tangan  | Tanggal          |
|--|---|------------------|
| <b>Dr. Zainal Abidin, M.Ag</b><br>Pembimbing I   |   | 10 Februari 2020 |
| <b>Dr. Aguswan Kh Umam, M.A</b><br>Pembimbing II |  | 10 Februari 2020 |

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP.19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiaimetro@yahoo.com](mailto:ppsiaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsstainmetro.ac.id](http://www.ppsstainmetro.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: “**Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan**” ditulis oleh **MARGARETA DWI WIDAYANTI** dengan NIM: **1706481** Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: **Senin/10 Februari 2020**.

**TIM PENGUJI**

**Dr. Mukhtar Hadi, M.Si**  
Penguji Tesis I

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
Penguji Tesis II

**Dr. Aguswan Kh Umam, M.A**  
Penguji Tesis III

**Direktur Pascasarjana  
IAIN Metro**

**Dr. Hj. Tobibatussadah, M.Ag**  
NIP. 19701020 199803 2 002

### PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Margareta Dwi Widayanti

NPM : 1706481

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 28 Juli 2019

Yang menyatakan



Margareta Dwi Widayanti  
NIM. 170648

## ABSTRAK

**Margareta Dwi Widayanti, Tahun 2020, Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro.**

Pendidikan sejak usia dini itu dikatakan sangat penting, dikarenakan pendidikan ini merupakan awal dari pengetahuan-pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Hal ini sesungguhnya menjadi landasan pemerintah untuk mengkaji lebih dalam tentang keutamaan pendidikan anak usia dini. Pendidikan harus dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang. Sebab di masa mendatang keadaannya akan jauh berbeda dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan pada anak, sedini mungkin untuk membentengi anak dari keadaan buruk peserta didik.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Bagaimana implementasi / proses penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar 2) Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar 3) Faktor-faktor (pendukung dan penghambat) apa sajakah yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Sifat penelitian ini deskriptif yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa .1) Penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam merupakan suatu penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan melalui proses pengelolaan kegiatan Raudhatul. Proses pengelolaan kegiatan Raudhatul meliputi Program Tahunan (PROTA), Program semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pelaksanaan kegiatan itu meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup, 2) Metode yang digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam meliputi tujuh metode antara lain yaitu metode karyawisata, metode bercerita, metode bermain, metode

tanya jawab, metode demonstrasi, metode peneladanan, metode pembiasaan. 3) Faktor pendukung meliputi: pendidik memiliki keterampilan serta kemampuan menyampaikan materi keagamaan melalui dunia anak dengan kelembutan sehingga peserta didik dapat mudah memahami dan antusias. 4) Evaluasi menjadi salah satu komponen yang penting. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **ABSTRACT**

**Margareta Dwi Widayanti.** Year 2020. *Investment Of Religious Values In Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar South Lampung. Thesis Graduate Program Institut Religion Of Islam State (IAIN) Metro.*

*Education from an early age is said to be very important, because this education is the beginning of the basic knowledge that must be possessed by students. This actually becomes the government's foundation for a deeper study of the importance of early childhood education. education must be able to provide services to students in accordance with the needs of the present and the future. Because in the future the situation will be much different from the current conditions. Therefore religious values need to be instilled in children, as early as possible to fortify children from the bad condition of students.*

*his study aims to describe: 1) How the implementation / process of planting religious values in Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Natar District 2) What is the method used in planting religious values in Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Banjar Negeri Natar District 3) Factors ( supporters and inhibitors) what affects the planting of religious values in Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Natar District.*

*This type of research is field research that is research in which data collection is carried out in the field. The nature of this research is descriptive research that solely describes the state of an object. Data sources in this study are divided into two types, namely primary sources and secondary sources. Informants are important objects in a study. Data collection techniques by observation, interview and documentation. Testing the validity of the data by triangulation. While the analysis of data with data reduction, presentation of data conclusions and verification.*

*The results showed that. 1) The inculcation of religious values in Raudhatul Athfal Darussalam was an inculcation of religious values carried out through the process of managing Raudhatul activities. The process of managing Raudhatul's activities includes the Annual Program (PROTA), the semester program (PROSEM), the Weekly Learning Implementation Plan (RPPM) and the Daily Learning Implementation Plan (RPPH). The implementation of these activities includes opening activities, core activities and ending with closing activities, 2) The method used in the planting of religious values in Raudhatul Athfal Darussalam includes seven methods including the method of field trips, the method of storytelling, the method of play, the method of question and answer,*

*demonstration method, exemplary method, habituation method. 3) Supporting factors include: educators have the skills and ability to deliver religious material through the world of children with tenderness so that students can easily understand and be enthusiastic. 4) Evaluation is an important component. Evaluation results can be used as material to improve the quality of education.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

### 1. Huruf Araf dan Latin

| Huruf Arab | Huruf Latin        |
|------------|--------------------|
| ا          | Tidak dilambangkan |
| ب          | b                  |
| ت          | t                  |
| ث          | ś                  |
| ج          | j                  |
| ح          | h                  |
| خ          | kh                 |
| د          | d                  |
| ذ          | z                  |
| ر          | r                  |
| ز          | z                  |
| س          | s                  |
| ش          | sy                 |
| ص          | ş                  |
| ض          | d                  |

| Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|-------------|
| ط          | ṭ           |
| ظ          | ẓ           |
| ع          | ʿ           |
| غ          | g           |
| ف          | f           |
| ق          | q           |
| ك          | k           |
| ل          | l           |
| م          | m           |
| ن          | n           |
| و          | w           |
| ه          | h           |
| ء          | ʾ           |
| ي          | y           |
|            |             |

### 2. Maddah atau vokal panjang

| <i>Harkat dan huruf</i> | <i>Huruf dan tanda</i> |
|-------------------------|------------------------|
| ا - ا - ی               | â                      |
| ي - ی                   | î                      |
| و - و                   | û                      |
| ي ا                     | ai                     |
| و ا                     | au                     |

## PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Alhamdulillah rasa puji sukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kesehatan dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana IAIN Metro tepat waktu.
2. Ibu M Purwati dan Ayah T Tugino yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sholehah.
1. Suami dan keluarga besar saya yang menjadi bagian inspirasi saya untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu.
2. Kepada seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta do'a di dalam *tolabul ilmi*.
3. Ibu dan Bapak dosen yang telah mendidik dan mengajar saya sehingga menjadi manusia yang berguna dan berilmu pengetahuan yang luas.
4. Saudara-saudara dan Teman-teman saya senasib seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menuntut Ilmu Allah SWT.
5. Almamater Pascasarjana IAIN Metro yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan.

## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٣﴾  
وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۗ وَهُوَ يَعِظُهُ ۗ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ  
بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q. S. Luqman: 12-13)..1

---

1 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. J. Art, 2018), h. 429

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana IAIN Metro, dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Dr. Mahrus Asa'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro
5. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag Selaku Pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya dalam Penelitian Tesis ini
6. Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA, Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk mengikuti pendidikan yang telah membantu Peneliti dan memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis
7. Bapak dan Ibu dosen/karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Teman-teman kuliah di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, kebersamaan semasa kuliah tidak akan pernah dilupakan.

9. Kepala Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan dan seluruh staf yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh staf, pegawai dan karyawan Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro yang telah berkenan menyediakan fasilitas dan pelayanan administrasi akademik dalam rangka penyelesaian Tesis ini.
11. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh kakanda dan saudara-saudara penulis yang telah banyak mendukung, memotivasi, berkorban serta senantiasa mendoakan demi keberhasilan dan kesuksesan Penulis.
12. Serta semua pihak yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan Penelitian Tesis ini, terimakasih banyak Peneliti ucapkan

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan dan kejanggalan baik dari segi Penelitian maupun isinya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan Peneliti semata. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan demi kesempurnaannya Tesis ini. Semoga Tesis ini ada manfaatnya bagi Peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Metro, 26 Juni 2019

Peneliti,



Margareta Dwi Widayanti

NPM: 1706481

## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| <b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....    | i    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....           | ii   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                 | iii  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                | iv   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....  | v    |
| <b>KOMISI UJIAN TESIS</b> .....      | vi   |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> ..... | vii  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....   | viii |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....             | ix   |
| <b>MOTTO</b> .....                   | x    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....          | xi   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....              | xiii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....            | xv   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....           | xvi  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....         | xvii |
| <br>                                 |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....       | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....      | 1    |
| B. Pertanyaan Penelitian .....       | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....           | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....          | 7    |
| E. Penelitian yang Relevan .....     | 8    |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....     | 12   |
| A. Nilai-Nilai Keagamaan .....       | 12   |
| 1. Pengertian Nilai .....            | 12   |
| 2. Nilai-Nilai Keagamaan .....       | 15   |
| 3. Sifat-Sifat Agama pada Anak ..... | 17   |
| B. Raudhatul Athfal .....            | 19   |

|   |           |
|---|-----------|
| 1. Pengertian Raudhatul Athfal .....  | 19        |
| 2. Tahapan Perkembangan Anak Raudhatul Athfal .....   | 20        |
| 3. Rancangan Kurikulum Raudhatul Athfal .....   | 23        |
| C. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Raudhatul Athfal .....  | 25        |
| 1. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan .....   | 25        |
| 2. Macam-Macam Nilai dalam Pendidikan Keagamaan.....  | 27        |
| 3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan.  | 29        |
| 4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan.....  | 32        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>  | <b>37</b> |
| A. Rancangan Penelitian .....   | 37        |
| B. Sumber Data .....  | 39        |
| C. Metode Pengumpulan Data .....  | 41        |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....   | 45        |
| E. Teknik Analisis Data .....   | 47        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>51</b> |
| A. Diskripsi Objek Penelitian .....   | 51        |
| 1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Darussalam.....  | 51        |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Darussalam....   | 52        |
| 3. Profil Raudhatul Athfal Darussalam .....   | 53        |
| 4. Struktur Kepengurusan Raudhatul Athfal Darussalam....  | 54        |
| 5. Data Peserta didik Raudhatul Athfal Darussalam .....   | 55        |
| 6. Data Pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam.....  | 58        |
| 7. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Darussalam.....  | 60        |
| <b>B. Paparan Data dan Hasil Temuan Penelitian .....</b>  | <b>62</b> |
| 1. Penanaman Nilai-nilai keagamaandi Raudhatul Athfal<br>Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar .....   | 61        |
| 2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul<br>Athfal Darussalam .....                         | 93        |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai<br>Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darussalam..... | 104       |
| 4. Sistem Evaluasi PenanamanNilai-Nilai Keagamaan Di  |           |

|              |                                   |     |
|--------------|-----------------------------------|-----|
|              | Raudhatul Athfal Darussalam ..... | 106 |
|              | C. Temuan Penelitian.....         | 108 |
| <b>BAB V</b> | <b>PENUTUP</b> .....              | 119 |
|              | A. Kesimpulan .....               | 119 |
|              | B. Saran .....                    | 120 |
|              | <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....       | 121 |
|              | <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>          |     |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| 1. Daftar Nama Peserta didik RA Darussalam Tahun 2019 .....   | 58 |
| 2. Daftar Nama Guru Raudhatul Athfal Darussalam Tahun 2019 .....  | 59 |
| 3. Data Supras Raudhatul Athfal Darussalam Tahun 2019 .....   | 60 |
| 4. Perbedaan Ciptaan Tuhan dengan Manusia .....   | 87 |
| 5. Kurikulum Agama di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri versi<br>Kemendikbud .....                                      | 89 |
| 6. Kompetensi Dasar Islam dalam Kurikulum Raudhatul Athfal Darussalam<br>Banjar Negeri versi Kemenag .....                      | 91 |
| 7. Kompetensi Akhlak Perilaku/Sosial Emosional dalam Kurikulum<br>Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri versi Kemenag ..... | 92 |

## DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Darussalam..... 54

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| 1. AlatPengumpul Data (APD) .....                        | 124 |
| 2. Out Line .....  | 127 |
| 3. Kisi-kisi .....                                       | 128 |
| 4. Surat Izin Prasurey/Research dari IAIN Metro .....    | 130 |
| 5. Surat Balasan Research .....                          | 132 |
| 6. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis .....                | 130 |
| 7. Foto-foto Dokumen Penelitian .....                    | 135 |
| 8. Pengembangan Isi Kurikulum Anak Usia 3-4 Tahun .....  | 139 |
| 9. Pembangan Isi Kurikulum Anak Usia 4-5 Tahun .....     | 140 |
| 10. Pengembangan Isi Kurikulum Anak Usia 5-6 Tahun ..... | 142 |
| 11. Rencana Pembelajaran Anak Usia 3-4 Tahun.....        | 144 |
| 12. Rencana Pembelajaran Anak Usia 4-5 Tahun.....        | 146 |
| 13. Rencana Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun.....        | 148 |
| 14. Riwayat Hidup .....                                  | 149 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Pemerintah sebagai pemberi kebijakan pendidikan berupaya secara seksama dan terstruktur untuk mencerdaskan bangsa dengan memberikan persamaan hak kepada warga negara Indonesia untuk wajib belajar 9 tahun. Sebagaimana yang termaktub pada UU No. 20 Tahun 2003 (tentang Sisdiknas) pasal 5 ayat 1 yang berbunyi "*Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu*"<sup>2</sup>. Dalam hal ini mereka yang menjadi warga negara Indonesia berkesempatan untuk menempuh pendidikan minimal mampu menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Seperti apapun letak geografis serta status sosial, warga masyarakat tetap perlu mengenyam pendidikan sebagai upaya mencegah penyebaran buta aksara.

Pentingnya tentang keberadaan pendidikan di tengah-tengah masyarakat perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

---

<sup>2</sup>Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, cet.,ke 4, 2011)

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Senada dengan pendidikan nasional yang didalamnya juga mencakup pendidikan non formal. Yang dimana pendidikan non formal pada Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 31 yang berbunyi "*Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang*". Pendidikan non formal bertujuan sebagai jalur pendidikan yang lebih menyentuh terhadap kebutuhan masyarakat yang didalamnya terdapat peningkatan kesejahteraan yang mungkin tidak didapat jika di pendidikan formal.

Pendidikan non formal memiliki beberapa program yang menjadi bidang garapannya, salah satu diantaranya ialah Raudhatul Athfal. Pendidikan Raudhatul Athfal adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mulai anak dilahirkan hingga anak tersebut dianggap matang dalam memecahkan masalahnya supaya kelak anak tersebut memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan dasar dan kehidupan pada tahap-tahap selanjutnya. Dalam hal ini pendidikan sejatinya bukan dilakukan setelah menginjak usia SD, melainkan pendidikan tersebut sudah harus dilakukan hingga sedini mungkin atau sejak anak baru dilahirkan.

Pendidikan sejak usia dini itu dikatakan sangat penting, dikarenakan pendidikan ini merupakan awal dari pengetahuan-pengetahuan dasar

yang harus dimiliki oleh para peserta didik. Hal ini sesungguhnya menjadi landasan pemerintah untuk mengkaji lebih dalam tentang keutamaan pendidikan anak usia dini. Peserta didik yang masih belum tertangani mendapatkan pendidikan awal merupakan permasalahan pembelajaran Raudhatul Athfal yang selama ini sering terjadi di lapangan.

Permasalahan pembelajaran di Raudhatul Athfal Darusalam Kecamatan Natar Banjar Negeri Lampung Selatan adalah sebagai berikut: a) belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan Raudhatul Athfal; b) kurangnya kualitas dan kuantitas guru/pengelola Raudhatul Athfal; c) kurangnya mutu Raudhatul Athfal; d) kurangnya animo masyarakat/kesadaran orang tua tentang urgensi Raudhatul Athfal; serta e) kebijakan pemerintah tentang Raudhatul Athfal yang belum memadai.<sup>3</sup>

Dapat dipahami dari sekian banyak masalah yang diangkat, maka sebagai pihak penyelenggara program Raudhatul Athfal, kelompok bermain, harus memperhatikan aspek-aspek penyelenggaraan yang perlu dipertimbangkan. Dengan kata lain sebuah yayasan pendidikan harus dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang. Sebab di masa mendatang keadaannya akan jauh berbeda dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan pada anak, sedini mungkin untuk membentengi anak dari keadaan buruk yang mungkin dapat terjadi pada mereka.

---

<sup>3</sup>Hasil Prasarvai di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, pada 15 Desember, 2018

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak anak usia dini perlu dilakukan untuk membekali anak ataupun peserta didik agar lebih matang dan siap dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Dalam menghadapi permasalahan tersebut cara mengatasinya tidak hanya diperoleh dari sekolah formal, melainkan juga diperoleh dari pendidikan keagamaan yang berada di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, anak usia Sekolah Dasar menonton televisi rata-rata 4 jam sehari, berarti 1.400 jam, atau 18.000 jam sampai seorang anak lulus SLTA. Padahal waktu yang dilewatkan anak-anak mulai dari TK sampai SLTA hanya 13.000 jam. Ini berarti anak-anak meluangkan lebih banyak waktu untuk menonton televisi daripada untuk kegiatan apa pun, kecuali tidur.<sup>4</sup>

Hal ini tentu sungguh memprihatinkan baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat itu sendiri, apabila tayangan yang diperlihatkan media masa berdampak negatif bagi tumbuh kembang anak. Jika nilai-nilai agama tidak ditanamkan dalam diri anak terutama mereka yang masih berada pada usia 2-6 tahun, dimungkinkan perbuatan yang tidak diinginkan dapat terjadi pada si kecil di masa yang akan datang. Oleh karenanya anak yang masih berada pada usia dini perlu ditanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai pembentukan karakter, serta mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk kebesaran Allah SWT yang telah ada disekelilingnya.

---

<sup>4</sup>Shvoong, 2011, *Dampak Negatif Televisi bagi Pendidikan Anak*, Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2102103-dampak-negatif-televisi-bagi-pendidikan/>, pada tanggal 14 Desember, jam 17.00 WIB

Keberlangsungan proses pembelajaran melalui penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini tidak terlepas dari adanya penyusunan kurikulum. Di dalam Permen No. 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 27, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pada Raudhatul Athfal harus memperhatikan kebutuhan anak dalam berbagai aspek perkembangan, berorientasi pada keimanan, lingkungan yang kondusif, menggunakan keterpaduan, mengembangkan kecakapan hidup, menggunakan media dan sumber belajar lingkungan, serta dilaksanakan secara bertahap.

Realita permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal. Bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini seperti meniru secara terbatas perilaku keagamaan yang dilihat dan didengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan do'a/lagu-lagu keagamaan dan gerakan beribadah secara sederhana serta melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk. Oleh karenanya, peneliti berinisiatif untuk mengangkat penelitian yang berkaitan tentang **“Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya oleh karna itu maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi / proses Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan?
3. Bagaimana Faktor-faktor (pendukung dan penghambat) apa sajakah yang mempengaruhi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan?
4. Bagaimana Sistem Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan”, sedangkan secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi atau proses Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.

2. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan
3. Untuk mengetahui faktor (pendukung dan penghambat) apa saja yang mempengaruhi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.
4. Untuk mengetahui sistem Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademik dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang mempengaruhi penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan, baik lembaga yang diteliti maupun pemerintah dalam upaya Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.

- a. Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai referensi baru dalam penerapan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yang seutuhnya serta mengembangkan kemampuan dan memperbaiki budi pekerti.
- b. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, mengenai Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam Tesis. “Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan* atau kajian Pustaka istilah lain yang sama maksudnya, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu ada keterkaitan dengan yang sebelumnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian/ hasil karya (buku) yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Setioaji Raharjo, dengan judul Tesis “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Taman*

---

<sup>5</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis* (Metro: Program Pascasarjana 2013) h. 8.

*Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*” tahun 2016.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yaitu: 1) Mendeskripsikan bahwa pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sedini mungkin, termasuk di TK Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo. 2) Mendeskripsikan metode kisah ataupun cerita sangat menarik untuk dikaji, karena cerita itu sendiri mampu mengambil hati para pendengar/ pembacanya baik itu orang dewasa apalagi anak-anak.

2. Ika Wahyu Wulandari, dengan judul tesis “*Pelaksanaan Pembelajaran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia 5-6 Tahun di Bustanul Atfal Kemiling Bandar Lampung*” tahun 2016.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: Mendeskripsikan bahwa pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak sejak usia dini bahkan sejak dari dilahirkan. Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, dalam belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri antara guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dalam belajar bersama. Penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena penggunaan

---

<sup>6</sup>Abu Hasan agus R, dengan judul tesis “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*” (Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2011).

<sup>7</sup>Ika Wahyu Wulandari, dengan judul tesis “*Pelaksanaan Pembelajaran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia 5-6 Tahun di Bustanul Atfal Kemiling Bandar Lampung*” (Universitas Islam Negri Bandar Lampung, 2016).

media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai praktis merangsang siswa untuk belajar.

3. Siti Ropingatun, Tesis Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2017. Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan Pematang Tahalo Jabung Lampung Timur.<sup>8</sup>

Penggunaan media gambar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media gambar diam (*still picture*) yaitu berupa gambar poster, gambar karikatur dan kartun, dan media gambar gerak (*motion picture*). Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar, Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan media gambar di Raudlatul Athfal Profesionalisme terwujud dalam persiapan (materi, metode, media, pembelajaran maupun evaluasi). Rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa, empati pimpinan sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar.

4. Amani Ar-Ramadi, yang berjudul *Athfaluna wa Hubbullah, hubburrasul, hubbul Islam, kaifa nuraghghibu auladana ilasshalati banatuna wal hijab*: (Terjemahan) *Menanamkan Iman dan Agama Kepada Anak*, alih Bahasa: Fauziah Nur Faridah, tahun 2015.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Siti Ropingatun Penggunaan Media Gambar pada Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudlatul Athfal Hidayatus Sibyan, Tesis Pascasarjana IAIN Metro Tahun 2017

<sup>9</sup> Amani Ar-Ramadi, *Athfaluna wa Hubbullah, hubburrasul, hubbul Islam, kaifa nuraghghibu auladana ilasshalati banatuna wal hijab*: (Terjemahan) *Menanamkan Iman Kepada Anak*, alih Bahasa: Fauziah Nur Faridah, 2015.

Buku ini menguraikan bahwa anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang akan dimintai pertanggung jawaban kelak. Oleh karenanya, para orang tua harus dapat menanamkan rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, mencintai Islam, gemar melakukan shalat, dan mengajarkan pentingnya menjaga aurat.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya mengambil variabel penelitian yang difokuskan pada Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. Adapun dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Nilai-Nilai Keagamaan**

##### **1. Pengertian Nilai**

Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan dalam diri seseorang untuk bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa nilai merupakan sifat yang mengiringi sesuatu (system kepercayaan) yang telah terhubung dengan subyek yang memberi makna.

Nilai dapat digolongkan dalam tujuh jenis yaitu: 1) nilai ilmu pengetahuan, 2) nilai ekonomi, 3) nilai keindahan, 4) nilai politik, 5) nilai keagamaan, 6) nilai kekeluargaan, dan 7) nilai kejasmanian.<sup>11</sup> Dari beberapa nilai tersebut, tanpa merendahkan nilai-nilai yang lain, pada penelitian ini nilai keagamaan menjadi bahasan yang paling utama pada tema penelitian ini. Dengan nilai-nilai keagamaan diharapkan para peserta didik diharapkan tidak hanya menjadi manusia yang memiliki intelektual melainkan juga memiliki spiritual.

##### **2. Nilai-Nilai Keagamaan**

Dalam proses pendidikan yang selama ini diselenggarakan di sekolah-sekolah formal tidak cukup hanya dengan meningkatkan intelektual, keterampilan dan pengetahuan saja namun penanaman nilai-

---

<sup>10</sup>Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60

<sup>11</sup>Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, h. 64

nilai keagamaan bagi peserta didik terutama pada anak usia dini yang merupakan usia emas antara 0-6 tahun menjadi kebutuhan yang fundamental karena fungsi dan tujuan pendidikan yang terpenting adalah moral bukan kecerdasan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu

Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>12</sup>

Tujuan yang ingin di capai dengan pembacaan, penyucian dan pengajaran adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam terjemahan Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat 56: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Sehingga tujuan pendidikan oleh Al Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahan-Nya. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa).<sup>13</sup>

Pendidikan keagamaan sesungguhnya adalah pendidikan untuk pertumbuhan total seorang peserta didik dan tidak dibatasi pada pengertian

---

<sup>12</sup>Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, cet.,ke 4, 2011)

<sup>13</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 172

konvensional dalam masyarakat, oleh karena itu peran orangtua dalam mendidik anak melalui pendidikan keagamaan adalah benar dan penting.<sup>14</sup>

Oleh karena itu pendidikan keagamaan dalam keluarga tidak hanya melibatkan orang tua saja akan tetapi seluruh komponen-komponennya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang hakiki. Peran orang tua tidak hanya berupa pengajaran tetapi berupa peran tingkah laku, keteladanan dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan menyeluruh. Pendidikan dengan bahasa perbuatan atau perilaku (*tarbiyah bi lisan-I-lhal*), untuk anak lebih efektif dan lebih mantap daripada pendidikan dengan bahasa ucapan (*tarbiyah bi lisan-il-maqal*).

Pokok-pokok ajaran nilai-nilai keagamaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Aqidah*, dengan inti sari tauhid yang juga merupakan ajaran sejak nabi Adam AS hingga nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu Islam tidak membawa ajaran baru, tetapi meneruskan pesan tauhid dari semua nabi sebelumnya. Pengakuan atas keesaan Allah ini terdapat dalam kalimat syahadat yang pertama, yakni :*Lāillaha Illa Allah* (tiada Tuhan selain Allah). Dengan dasar pengakuan itulah kehidupan keagamaan seseorang, dan esensi pengakuan itu harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup>Musleh Herry, 2016, *Kenalkan atau agama sejak dini*, Diakses dari <http://pesantren.or.id.29.masterwebnet.com/dalwa.bangil/cgi--bin>. pada tanggal 15 Desember, 2018, jam 19.15 WIB

- b. *Ibadah*, sebagai tata hubungan dengan Allah dan merupakan wujud penghambaan diri kepada-Nya dengan segala ketundukan dan kepatuhan, ibadah juga mengandung latihan ruhani agar jiwa manusia selalu dekat dengan Allah.
- c. *Akhlak*, sebagai tata cara berbuat atau sebagai aturan, tidak hanya mengatur hubungan antara sesama manusia, hubungan antara manusia dengan lingkungannya, tetapi juga mengatur bagaimana manusia bersikap dan berperilaku terhadap Allah SWT. Tata aturan itu bersifat universal, berlaku untuk semua orang setiap masa dan tempat.
- d. *Muamalah*, mengandung arti mengatur hubungan antar manusia, baik mengenal kekeluargaan, perkawinan, perdagangan atau ekonomi, pembagian warisan, maupun tali hubungan sosial kemasyarakatan yang lain. Di dalam Islam, seluruh tindakan dan upaya yang dilakukan karena Allah semata bernilai ibadah.<sup>15</sup>

Pendidikan keagamaan meliputi dua dimensi hidup, yaitu penanaman rasa taqwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Penanaman rasa taqwa kepada Allah sebagai dimensi hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban formal agama yang berupa ibadah, sedangkan pelaksanaannya harus disertai penghayatan yang sedalam-dalamnya akan kebermaknaan ibadah tersebut, sehingga ibadah itu tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritual belaka, melainkan dengan keinsyafan mendalam akan fungsi

---

<sup>15</sup>PP Aisyiyah, *Pengembangan Al Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h. 59

edukatifnya bagi manusia. Rasa taqwa kepada Allah itu kemudian dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Allah lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Sebab menurut Al-Qur'an hanya mereka yang memahami alam sekitar dan menghayati hikmah dan kebesaran yang terkandung di dalamnya sebagai ciptaan Allah yang dapat dengan benar-benar merasakan kehadiran Allah sehingga bertaqwa kepada-Nya. Melalui hasil perhatian, pengamatan dan penelitian seseorang terhadap gejala alam dan sosial kemanusiaan tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif saja, juga tidak hanya bersifat aplikatif dan penggunaan praktis semata, tetapi dapat membawa manusia kepada keinsyafan ketuhanan yang mendalam.

Pendidikan keagamaan mencakup dua pengertian yaitu:

- a. Pendidikan dan pembelajaran tentang ajaran yang mencakup konsep keyakinan (aqidah), peribadatan (ritual) dan moral agama (akhlak), dalam pengertian ini pendidikan keagamaan lebih banyak bermuatan pengetahuan tentang agama.
- b. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pemberian pengalaman beragama yang disebut juga pengalaman dan penghayatan keagamaan, dalam pengertian ini pendidikan keagamaan lebih menitikberatkan pada internalisasi (penanaman) nilai-nilai keagamaan dan penerapan ajaran agama dalam sikap perilaku.<sup>16</sup>

Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti pendidikan keagamaan, di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar adalah :

- a. *Iman*, sikap bathin yang penuh kepercayaan kepada Allah.

---

<sup>16</sup>Tholkhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), h. 92

- b. *Islam*, sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah tentunya membawa hikmah kebaikan dan kita tidak mungkin mengetahui seluruh wujudnya.
- c. bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.<sup>17</sup> *Ihsan*, sikap yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada dimanapun kita berada.
- d. *Taqwa*, sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian jika berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi Allah.
- e. *Ikhlas*, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridho Allah dan bebas dari pamrih lahir dan bathin.
- f. *Syukur*, sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah.
- g. *Sabar*, sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar atau kecil, lahir atau bathin, karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai keagamaan yaitu *Iman*, sikap bathin yang penuh kepercayaan kepada Allah, *Islam*, sikap pasrah kepada-Nya *Ihsan*, sikap yang sedalam-dalamnya bahwa Allah *Taqwa*, sikap yang sadar penuh bahwa Allah *Ikhlas*, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan *Syukur*, sikap penuh rasa terimakasih *Sabar*, sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup besar atau kecil, lahir atau bathin.

### 3. Sifat-sifat Agama pada Anak

Sesuai dengan yang dimiliki maka sifat agama yang tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*. Ide agama anak hampir semuanya autoritas yaitu konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan oleh orang dewasa dan orangtua mereka tentang sesuatu yang

---

<sup>17</sup>Tadjab, Muhaimin & Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 61

berhubungan dengan kemaslahatan agama. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa mereka walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.

Bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi menjadi:

- a. *Unreflektif* (tidak mendalam), mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka merasa puas dengan keterangan yang kadang tidak masuk akal.
- b. *Egosentris*, anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya, bertumbuh meningkat pula egoisnya.
- c. *Anthropomorphis*, konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek kemanusiaan, melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa peri keadaan Tuhan sama dengan manusia.
- d. *Verbalis dan ritualis*, kehidupan agama dimulai secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan, selain itu melalui amaliah yang mereka laksanakan berdasar pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan.
- e. *Imitatif*, tindak keagamaan yang dilakukan pada dasarnya diperoleh dari meniru.
- f. *Rasa heran dan kagum*, merupakan tanda dan sifat keagamaan terakhir anak. Rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. Rasa

kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub pada anak-anak, dengan demikian kompetensi dan hasil belajar yang perlu dicapai pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama manusia.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa sifat-sifat agama pada anak yaitu *Unreflektif* (tidak mendalam), mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik, *Egosentris*, anak memiliki kesadaran akan diri sendiri, *Anthropomorphis*, konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan, *Verbalis dan ritualis*, kehidupan agama dimulai secara verbal (ucapan), *Imitatif*, tindak keagamaan yang dilakukan pada dasarnya, *Rasa heran dan kagum*, merupakan tanda dan sifat keagamaan terakhir anak. Rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif.

## **B. Raudhatul Athfal**

### **1. Pengertian Raudhatul Athfal**

*Raudhatul Athfal* berasal dari kata *Raudhah* yang berarti taman dan *athfal* yang berarti anak-anak. Secara bahasa *Raudhatul athfal* berarti

---

<sup>18</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 53-55

taman kanak kanak. Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah.<sup>19</sup>

Penyebutan nama *Raudhatul Athfal* ditemukan dalam Undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 28 dinyatakan :

- a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar
- b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal.
- c. Pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), bentuk lain yang sederajat.
- d. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), bentuk lain sederajat.
- e. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga pendidikan yang diselenggarakan lingkungan.
- f. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.<sup>20</sup>

Di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi *Raudhatul Athfal* tahun 2004 dinyatakan enam kompetensi bidang pengembangan pembelajaran *Raudhatul Athfal* yaitu: kompetensi akhlak , kompetensi Agama Islam, kompetensi bahasa, kompetensi kognitif, kompetensi fisik dan seni.

---

<sup>19</sup>Masganti, Sitorus, 2010, *Sejarah Perkembangan Raudhatul Athfal di Indonesia*, <http://pendidikan-anak-prasekolah.blogspot.com/2010/11/sejarah-perkembangan-raudhatul-athfal.html>, 14 Desember, 2018

<sup>20</sup>Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, cet.,ke 4, 2011)

## 2. Tahapan Perkembangan Anak Raudhatul Athfal

Adapun yang perlu ditekankan dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada anak usia dini, diantaranya: anak mulai ada minat atau ketertarikan, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi yang positif di dalam diri, makhluk sosial dan hamba Allah. Supaya minat anak tumbuh subur dan terus berkembang, maka anak harus dilatih dengan cara yang menyenangkan agar tidak merasa terpaksa dalam melakukan kegiatan.

Anak usia dini termasuk dalam tahap prakonvensional. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Anak-anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat dan apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.<sup>21</sup>

Perkembangan keagamaan pada anak usia dini usia 3-6 tahun termasuk *the fairly tale stage* (tingkat dongeng), pada tingkatan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan pada masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menghadapi agamapun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng yang kurang masuk akal.

Anak usia 2-6 tahun termasuk dalam periode pra operasional, proses berpikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol yang

---

<sup>21</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 46

mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu, mungkin menurut pandangan orang dewasa cara berpikir dan tingkah laku anak tersebut tidak logis, anak mulai suka meniru, suka bergaya, anak mulai dapat belajar dengan menggunakan pikirannya, anak mulai mampu mengingat kembali dan membayangkan benda yang tidak nampak secara fisik, mulai mencoba membuat gambar, terutama gambar orang dengan membuat gambar lingkaran untuk melukis kepala dan ditambah bulatan-bulatan kecil sebagai mata, hidung dan telinga.<sup>22</sup> Kemudian ditarik garis-garis vertikal dengan maksud menggambar badan, kaki maupun tangan. Anak-anak pada tahapan ini juga mulai belajar atau meniru dan bercerita imajiner (khayalan).

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak haruslah disesuaikan pada usia perkembangannya terlebih anak itu berada di usia emas (*golden age*). Hal ini di dukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 yang berisi tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan lingkup perkembangan anak yang lebih mengembangkan aspek nilai-nilai keagamaan dan moral, di dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 maka Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak meliputi :

**Tabel 1.1 Lingkup Perkembangan Nilai-Nilai Keagamaan**

| No. | Usia         | Tingkat Pencapaian Perkembangan |
|-----|--------------|---------------------------------|
| 1.  | < 3Bulan     | *)                              |
| 2.  | 3 - <6 Bulan | *)                              |

<sup>22</sup>Tholkhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), h. 78

|     |                |  |
|-----|----------------|--|
| 3.  | 6 - <9 Bulan   | *)   |
| 4.  | 9 - <12 Bulan  | *)   |
| 5.  | 12 - <18 Bulan | *)   |
| 6.  | 18 - <24 Bulan | *)   |
| 7.  | 2 - <3 Tahun   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mulai meniru gerakan berdo'a/sembahyang sesuai dengan agamanya.</li> <li>b. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.</li> <li>c. Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terimakasih, maaf, dsb.</li> </ul>   |
| 8.  | 3 - <4 Tahun   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mulai memahami pengertian perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan.</li> <li>b. Mulai memahami arti kasihan dan sayang kepada ciptaan Tuhan</li> </ul>   |
| 9.  | 4 - <5 Tahun   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya.</li> <li>b. Meniru gerakan beribadah.</li> <li>c. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu.</li> <li>d. Mengenal perilkubaik/sopan dan buruk.</li> <li>e. Membiasakan diri berperilaku baik.</li> <li>f. Mengucapkan salam dan membalas salam.</li> </ul> |
| 10. | 5 - <6 Tahun   | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal agama yang dianut.</li> <li>b. Membiasakan diri beribadah.</li> <li>c. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormatdsb).</li> <li>d. Membedakan perilaku baik dan buruk.</li> <li>e. Mengenal ritual dan hari besar.</li> <li>f. Menghormati agama orang lain</li> </ul>                             |

\*)Nilai-nilai agama pada usia tersebut tidak diatur secara spesifik, sehingga pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing lembaga.

### 3. Rancangan Kurikulum Raudhatul Athfal

Sebagaimana dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar yang tertulis.<sup>23</sup> Kurikulum menghasilkan proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program.

Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak seorang guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian hasil belajar anak dan program itu sendiri.<sup>24</sup>

Seorang pendidik jika akan merancang suatu kurikulum, prndidik harus memilih tujuan yang jelas. Tujuan tersebut harus menggambarkan maksud dari kurikulum. Sebaiknya tujuannya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Contoh tujuan yang terlalu luas adalah anak akan senang membaca. Sedangkan untuk tujuan yang terlalu sempit adalah anak mampu menghitung angka satu sampai sepuluh.

Sekali seorang pendidik memilih tujuan program, maka ia harus mampu menentukan dan mengngorganisasikan isi, dalam mengajarkan isi pelajaran seorang pendidik harus dapat memberikan contoh dan membicarakan untuk beberapa minggu. Prndidik juga dapat merancang suatu kunjungan luar, misalnya kekebun binatang. Bahkan peserta didik juga dapat memperoleh pengalaman dan mengetahui bagaimana binatang melata dan membandingkannya dengan binatang melata yang lainnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Soemiarti Patmono dewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003), h. 54

<sup>24</sup>Tholkhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, h. 81

<sup>25</sup>Soemiarti Patmono dewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, h. 54

Seorang guru setelah memilih isi yang dinyatakan sebagai tujuan (memperoleh keterampilan dalam klarifikasi) maka seorang guru harus memilih berbagai kegiatan belajar untuk keberhasilan dan tercapainya tujuan dalam kurikulum. Dalam merencanakan kurikulum guru harus mempunyai wawasan yang luas, tanggap dan kreatif agar anak tidak mudah bosan dengan kegiatan yang dirancang guru. Dan pada akhirnya seorang pendidik harus menentukan cara penilaian apa yang harus dilakukan guna mengukur keberhasilan tujuan pengajaran yang telah dirancangnya.

### **C. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Raudhatul Athfal**

#### **1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Keagamaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penanaman berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.<sup>26</sup> Dalam hal ini penanaman yang dimaksud adalah sebagai perbuatan menanamkan sesuatu hal non fisik berupa ide, gagasan sikap maupun perbuatan dari seorang pendidik/ guru kepada peserta didiknya.

Penanaman menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, berasal dari kata "*tanam*" yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1134

<sup>27</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 690

Sedang nilai sendiri berarti ‘sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.’<sup>28</sup> Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>29</sup>

Nilai juga berarti harga, seperti diungkapkan Ahmad Tafsir, “Nilai adalah harga. Sesuatu barang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga. Jelas, segala sesuatu tentu bernilai, karena segala sesuatu berharga, hanya saja ada yang harganya rendah ada yang tinggi”.<sup>30</sup>

Sedangkan pengertian keagamaan secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur’an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”<sup>31</sup>

Sedangkan agama Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada para Rasul-Nya dan terakhir disempurnakan pada Rasul Muhammad, yang berisi undang-undang dan metode kehidupan yang mengatur dan mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan

---

<sup>28</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 783

<sup>29</sup>Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60

<sup>30</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami- Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 50

<sup>31</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012),h. 201

Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kesuksesan/kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai keagamaan ialah proses atau perbuatan menanamkan beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang manusia yang seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, baik yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia maupun dengan sang Khaliq. Masing-masing tersebut yang satu dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Hingga terbentuklah kehidupan harmonis, serasi dan penuh keteraturan penanaman nilai-nilai keagamaan ialah proses atau perbuatan.

## **2. Macam-Macam Nilai dalam Pendidikan Keagamaan**

Macam-macam nilai sangatlah kompleks dan sangat banyak, karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam,<sup>32</sup> yaitu:

- 1) Nilai Ilahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari super natural atau Tuhan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993), h. 111

<sup>33</sup>Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

- 2) Nilai Insaniyah (Produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).<sup>34</sup>

Kemudian dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

- a) Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
- b) Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan di dalam dan dirinya sendiri.<sup>35</sup>

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan semua aktivitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal shaleh dalam Islam termasuk nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktek kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia.<sup>36</sup>

Cara yang baik untuk mengajarkan kedamaian adalah lewat kedamaian. Cara yang baik untuk mengajarkan kejujuran dan penghargaan adalah lewat kejujuran dan penghargaan, dan seterusnya.

Jika tujuan dari proses pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang penuh rasa hormat dan menghargai, jujur, disiplin dan bertanggung jawab, maka untuk mencapainya adalah dengan menciptakan etos, budaya,

---

<sup>34</sup>Mansur Isna, *Dirkursus Pendidikan Islam*, h. 99

<sup>35</sup>Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 137

<sup>36</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet. 1, h. 121-122

suasana lingkungan belajar rasa hormat dan menghargai, kejujuran tanggung jawab menjadi titik berat pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pendidikan keagamaan terdapat beberapa macam ajaran yang dianjurkan kepada umat Islam untuk dikerjakan seperti shalat, puasa, zakat, silaturahmi,. Melalui pendidikan keagamaan diupayakan dapat terinternalisasikan nilai-nilai keagamaan sehingga *outputnya* dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Pengertian pendidikan Islam adalah “segala usaha untuk memelihara mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.”<sup>37</sup>

Dengan demikian, disimpulkan bahwa nilai keagamaan adalah sifat yang melekat pada pendidikan Islam digunakan sebagai dasar manusia mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

### **3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan**

Pendidikan keagamaan adalah usaha untuk membina mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh ,menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>38</sup> Tujuan pendidikan harus diarahkan sesuai bakat yang dimiliki seseorang kearah perkembangan fisik, intelektual dan budi pekerti. Selain itu pendidikan diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama

---

<sup>37</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, h. 28

<sup>38</sup>Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama islam: Buku Teks pendidikan Agama Islam pada perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 130

dengan melakukan pekerjaan atau keahlian sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimiliki.

Penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang keagamaan sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>39</sup> Berkaitan dengan tujuan pendidikan, maka ada lima tujuan umum

pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan Islam tidak sempit, tidak saja terbatas pada pendidikan Agama atau pendidikan duniawi semata melainkan kedua-duanya.
- c. Persiapan untuk mencari rejeki dan pemeliharaan segi manfaat
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan untuk mengetahui dan memungkinkan seseorang untuk mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional, teknikal, dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan tertentu sehingga kelak bisa memenuhi kebutuhan materi di samping kebutuhan rohani dan Agama.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2005), h. 135

<sup>40</sup>Nurdin, Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1995), h. 48-49)

Dari tujuan pendidikan nilai-nilai keagamaan yang diungkapkan oleh Al-Abrasyi tersebut, tampak bahwa tujuan pendidikan keagamaan adalah membentuk manusia yang berpribadi sempurna, serasi dan seimbang, tidak saja mampu di bidang keagamaan dan keIslaman, tetapi juga mempunyai kecakapan khusus, berupa keterampilan untuk bekerja adalah merupakan kunci utama bagi keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan. Apabila manusia akhlaknya rusak, maka rusaklah semua tatanan kehidupan ini.

Tujuan pendidikan keagamaan berarti membentuk kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian dimana seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran agama Islam yang bertujuan dalam rangka untuk mencapai dunia dan akhirat dengan ridho Allah.<sup>41</sup>Dari beberapa pemaparan tentang tujuan pendidikan keagamaan diatas disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran nilai keagamaan yaitu untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan senantiasa meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan serta pengalaman tentang keagamaan di dunia dan di akhirat.

Dijelaskan dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah bahwa pendidikan nilai-nilai keagamaan berfungsi yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT telah ditanamka dalam lingkungan keluarga.

---

<sup>41</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 333

- b. Penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental: untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikannya itu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian pendidikan yang sudah di bahas sebelumnya bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang.

---

<sup>42</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005), h. 134-135

#### 4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai, oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak, pendidik perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.<sup>43</sup> Yang dimaksud karakteristik tujuan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai.

Adapun metode-metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini ialah:

##### a. Metode Bermain

Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan orang lain dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya, bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*, (Jakarta: Cendekia, 2001), h. 19

<sup>44</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 133-134

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.<sup>45</sup>

c. Metode Cerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.

d. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata: yaitu pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan bertamasya diluar kelas.<sup>46</sup> Metode ini dapat diterapkan dalam pengajaran tarikh islam dan sebagainya.

Penerapan metode karya wisata sangat baik digunakan untuk menanamkan jiwa keagamaan pada anak, karena dengan karya wisata anak didik akan mengetahui dan melihat secara langsung banyaknya dan indahnya ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu pengalaman langsung dapat membuat setiap peserta didik lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga peserta didik lebih ingin mendalami ikhwal yang diminati dengan mencari informasi dari buku-buku

---

<sup>45</sup>Mukharul Syafik, 2009, *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam*, Diakses dari <http://masmukhorul.blogspot.com/2009/06/metode-pembiasaan-sebagai-upaya.html> pada tanggal 14 Desember 2018, jam 13.10 WIB

<sup>46</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus*, h. 125

sumberlainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan. Metode karya wisata berfungsi pula memberikan hiburan kepada peserta didik dan rekreatif.<sup>47</sup>

e. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, prilaku pendidik dan tenaga pendidik lain yang mencerminkan akhlak terpuji maupun tidak secara langsung melalui sejumlah ilustrasi kisah-kisah keteladanan.<sup>48</sup>

f. Metode Demonstrasi

**Metode Demonstrasi:** yaitu menggunakan peragaan untuk memeprikelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak-anak.<sup>49</sup> Dengan metode ini guru menjelaskan teori, agar pemahaman murid menjadi sempurna, misalnya: memperlihatkan suatu proses bagaimana sholat yang sesuai dengan ajaran agama.

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung

---

<sup>47</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), h. 202

<sup>48</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 154

<sup>49</sup>Ramayulis, *Metodologi studi islam*, h. 172

maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>50</sup>

g. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau bisa juga suatu metode di dalam pendidikan di mana pendidik bertanya sedang murid menjawab bahan atau materi yang ingin di perolehnya.<sup>51</sup>

Suatu cara dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memeperhatikan proses berfikir diantara peserta didik mengetahui fakta-fakta tertentu yang telah diajarkan.

Selain mempertimbangkan kesesuaian antara metode dan materi, untuk mengukur keberhasilan dari implementasi pembelajaran, seorang pendidik juga harus melihat responsif peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dengan metode tertentu. Oleh karenanya maka dapat di ambil kesimpulan bahwa metode menjadi salah satu komponen yang penting di dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar.

---

<sup>50</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 203

<sup>51</sup>Moh. Syafiruddin, 2011, *Metode Tanya Jawab*, Diakses dari <http://www.syafir.com/2011/01/08/metode-tanya-jawab> pada tanggal 14 Desember, 2018, jam 17.22 WIB

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang digunakan bersifat *grounded research* maksudnya adalah menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasisosial.<sup>52</sup>Data yang digunakan adalah berupa informasi atau keterangan hasil dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmilainya.<sup>53</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi multisitus. Studi multisitus merupakan salah satu bentuk jenis penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditranfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya

Jenis penelitian inideskriptif kualitatif yang maksudnya adalah suatu penelitian yang berusaha memecahkan masalah, dengan membuat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat terhadap teoriberdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

---

<sup>52</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:RemajaRosdakarya, 2002), h.101.

<sup>53</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.102.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Survey lapangan dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah bersangkutan melalui kepala sekolah dan menunjukkan surat research dari kampus PPs IAIN.
2. Melihat dan menganalisa lokasi dan keadaan serta kondisi lapangan guna memfokuskan permasalahan yang menjadi kajian penelitian.
3. Mencari informasi dari pihak yang berwenang seperti guru melalui wawancara mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan.
4. Mencatat hal-hal yang penting dalam wawancara dan observasi di lapangan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan.
5. Melakukan analisis deskriptif penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.
6. Mendeskripsikan beberapa upaya gurudalam penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pencandraan mengenai situasi dan kejadian, sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia. Fenomena dapat

berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya”<sup>54</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan pola kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori dan suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk melihat bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar.

## **B. Sumber Data**

Data dapat diartikan sebagai keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan informasi dan penjelasan dari informan yang dijadikan subjek penelitian.

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.<sup>56</sup> Pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik

---

<sup>54</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), h 72

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.60.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.172.

penarikan sampel, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data dalam pengembangan data.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder yaitu:

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah sumber data pertama di mana sebuah penelitian dihasilkan.<sup>58</sup>

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri.

Data tersebut selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang memberikan makna tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>59</sup>

Sumber data berupa manusia dalam penelitian kualitatif disebut informan. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan rasional peneliti bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data sebagaimana diharapkan peneliti.

---

<sup>57</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 81

<sup>58</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga 2001), h. 129.

<sup>59</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 112.

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dewan guru yang ada di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. Sedangkan cara pengambilan sampel menggunakan *Snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadibesar<sup>60</sup>.

Adapun aplikasi dari teknik ini adalah: peneliti mewawancarai kepala sekolah dan dewan guru (informan pertama) dan apabila peneliti merasa belum cukup dengan hasil wawancara tersebut maka peneliti meminta kepada informan pertama untuk menetapkan nama informan yang dipandang cakap untuk diwawancarai lagi dan terus-menerus hingga peneliti menemukan jawaban yang akurat tentang penelitian ini.

Sumber data penelitian ini adalah sumber data yang penulis dapatkan secara langsung dari kepala sekolah dan dewan guru di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. Jadi jelasnya bahwa sumber data pada penelitian ini merupakan penelitian langsung pada sekolah yang merupakan objek penelitian tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data atau pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik data yang dikumpulkan dari responden.

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung Cet-16,2013), h. 300.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah, metode observasi metode interview dan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Melalui observasi maka peneliti akan melihat tiga komponen yaitu *place*, *actor* dan *activity* yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dimulai dari pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian keadaan sebenarnya.<sup>61</sup>

Observasi yaitu untuk mengkaji proses dan perilaku dengan menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data.<sup>62</sup> Pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan.<sup>63</sup>

Observasi adalah suatu cara digunakan dalam mengumpulkan data-data suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Berkaitan dengan hal ini dalam menggurukan metode observasi cara yagn paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai

---

61 Lexy. J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. h 174

62 Suwartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), h. 41.

63 Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPF, 2002 ), h. 60.

intrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang akan digambarkan ”<sup>64</sup>

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik obsevasi partisipan (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>65</sup>

Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan bersifat non partisipatif dalam situasi yang sebenarnya. Metode digunakan dalam mengamati kegiatan di Raudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.

## 2. Wawancara

Interivew suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. “Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.<sup>66</sup> Metode interview diperoleh data dilakukan melalui sebuah wawancara atau tanya jawab secara lisan.

Pengumpulan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara (*Interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 234

<sup>65</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Andi Offser, 1999), h.91.

<sup>66</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 135

<sup>67</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta:BPFE UII Yogyakarta. 2001), h.62.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).<sup>68</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang pelaksanaannya pewawancara membawa garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai untuk mengambil data tentang Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. Diantaranya yang dijadikan sebagai obyek informan adalah kepala sekolah dan dewan guru.

### 3. Dokumentasi

Metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi. Dokumentasi merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya secara logis dan rasional.”<sup>69</sup>

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, ledger agenda dan sebagainya”<sup>70</sup> Sesuai dengan pandangan tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis dari dokumen resmi.

---

<sup>68</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

<sup>69</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, 158-181.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 236

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain itu juga dapat dikatakan sebagai “Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”<sup>71</sup>

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, tenaga pendidikan, jumlah peserta pengajian, dan data lain yang diperlukan dalam penelitian, letak geografis Raudhatul Athfal Darussalam.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam pengecekan keabsahan atau kredibilitas data penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi, dan melakukan metode triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi yaitu “menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.”<sup>72</sup>

Keabsahan data dengan menggunakan bahan referensi dalam penelitian ini yang merupakan penjelasan data atau gambaran suatu keadaan yang didukung oleh foto-foto sebagai sarana untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

---

<sup>71</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya. 2013) 216

<sup>72</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 128.

“Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya”.<sup>73</sup> Hal ini dilakukan terhadap guru kemudian menganalisis secara keseluruhan dengan kajian teori yang digunakan sehingga memperoleh data yang valid.

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara, mengajukan pertanyaan, dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, triangulasi tidak perlu dilakukan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data sebagai pembanding. Hal ini akan dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara atau apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, selain itu pula dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.<sup>74</sup>

*Langkah dan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dengan menggunakan sumber*

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 275.

<sup>74</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 178

*data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara, maupun sumber data sekunder yang berupa buku, majalah dan dokumen lainnya. Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis kualitatif. Artinya analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan wawancara mendalam, dengan tujuan memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikumpulkan. Dan kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori yang telah ada.*

Berdasarkan pengertian di atas dapat dianalisa bahwa data yang sudah berhasil dikumpulkan sebagai bahan penelitian tidak terjadi lagi adanya penolakan dan terjadi kejenuhan maka data juga sudah dianggap valid sebagai bahan penelitian, sehingga peneliti tidak perlu lagi menghadirkan informan sebagai pelaku *actor/obyek* penelitian ikut serta bertanggung jawab secara langsung dalam laporan analisis data karena sudah dianggap valid dengan dibuktikan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Diadakannya penelitian ini adalah untuk menjawab persoalan-persoalan yang eksis, di samping untuk mengekspresikan fenomena social atau fenomena natural. Analisis data merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan yang dapat dilaksanakan pada hampir semua fase. Sementara itu menurut ahli bahwa analisis data yaitu rangkaian kegiatan

penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>75</sup>

Secara operasional peneliti melakukan analisis dan evaluasi, secara menyeluruh yaitu penulis terlebih dahulu mengumpulkan data dari objek penelitian secara terperinci, kemudian mengolah dan menganalisis bagian-bagiannya baru kemudian menarik kesimpulan terakhir dari analisis data tersebut, sehingga analisis pada saat pengumpulan data akan dapat memberikan keberuntungan bahwa penelitian tidak mudah lupa dengan karakteristik data yang telah diperoleh atau terkumpul. Analisis data yang dilakukan di lapangan juga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pengumpulan data berikutnya, sehingga dapat menjangkau data yang lebih banyak lagi serta akurat.

Melalui analisis data kualitatif ini penulis lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap dengan langkah yang ditempuh dalam, penelitian ini terdiri dari lima aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Kelima aktivitas tersebut adalah: a) Analisis sebelum di lapangan, b) Analisis selama di lapangan, c) Reduksi data, d) Penyajian data, e) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>76</sup>

Kelima alur aktifikasi tersebut saling keterkaitan satu dengan lainnya dalam analisis data. Paparan secara rinci kelima aktifitas tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>75</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 69

<sup>76</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 90-99.

### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian, focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk selama di lapangan.

### **2. Analisis Selama di Lapangan**

Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data, dengan cara mengklasifikasi data dan menafsirkan isi data. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

### **3. Reduksi data**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo.<sup>77</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci, maka segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

---

<sup>77</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian....* h. 67.

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, lalu diklasifikasikan atau dikelompokkan sesuai dengan jenis permasalahannya.

#### **4. Penyajian data**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif dan menjelaskan temuan-temuan di lapangan untuk dijadikan sebuah teori baru yang aktual.

#### **5. Penarikan kesimpulan / pembuktian**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dari analisis, peneliti membuat generalisasi untuk menarik kesimpulan. “Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan serta masalah penelitian. Setelah generalisasi dibuat, peneliti menarik kesimpulan kesimpulan dari penelitian”<sup>78</sup>

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti tentunya akan memberikan rekomendasi dan solusi tentang “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan”

---

<sup>78</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 196.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Darussalam**

Sejarah berdirinya RA Darussalam adapun yang menjadi latar belakang berdirinya RA Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Natar adalah dukungan masyarakat yang mayoritas muslim yang pada saat itu memerlukan wadah pendidikan khusus untuk anak usia dini yang bernuansa islami sehingga dengan dukungan segenap pengurus masyarakat mulailah didirikan lembaga pendidikan ini pada awal tahun 2003. RA Darussalam berdiri diawali oleh hasil musyawarah para pemuka agama yang ada disekitar Banjar Negeri Natar.<sup>79</sup>

Perlunya Pendidikan anak Usia Dini beserta minimnya pengetahuan orangtua tentang pemahaman pembelajaran keagamaan dalam mendampingi putra putrinya yang melatar belakangi pendirian RA Darussalam. Perlunya pendidikan keagamaan yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini,yang dituangkan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. Sehingga para Tokoh Agama dan tokoh masyarakat setempat pada waktu itu telah sepakat untuk mendirikan sekolah khusus pendidikan anak usia dini dengan nama Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.

---

<sup>79</sup>Dokumen Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri dan Hasi Wawancara dengan Kepala RA (Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 24 Mei, 2019, Pukul: 09: 00 WIB)

## 2. Visi Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Darussalam

### a. Visi Raudhatul Athfal Darussalam

Berprestasi dalam bidang ibadah, cerdas dalam bidang ilmu, terampil dan kreatif dalam membangun kecakapan hidup.

### b. Misi Raudhatul Athfal Darussalam

- 1) Membiasakan salam dan do'a setiap hari.
- 2) Mengenalkan huruf Al Qur'an dengan belajar melalui metode qiro'ah
- 3) Mengadakan praktik ibadah.
- 4) Mengembangkan kompetensi dasar Raudhatul Athfal. (pengenalan hadits, asma'ul husna, kalimat toyyibah dll)
- 5) Melatih keterampilan fisik.
- 6) Mengembangkan keterampilan seni.

### c. Tujuan Lembaga

- 1) Anak terbiasa mengucapkan salam dan doa setiap hari.
- 2) Anak mendapatkan bekal yang kuat mengenal huruf Al-Qur'an dan penerapannya.
- 3) Anak mengenal beberapa hadits pendek melalui lagu juga gerakan
- 4) Anak mengenal asma'ul husna
- 5) Anak terbiasa mengucapkan kalimat toyyibah
- 6) Pandasi ibadah dapat tertanam sejak usia dini.
- 7) Perkembangan kecerdasan anak dapat berkembang dengan maksimal.

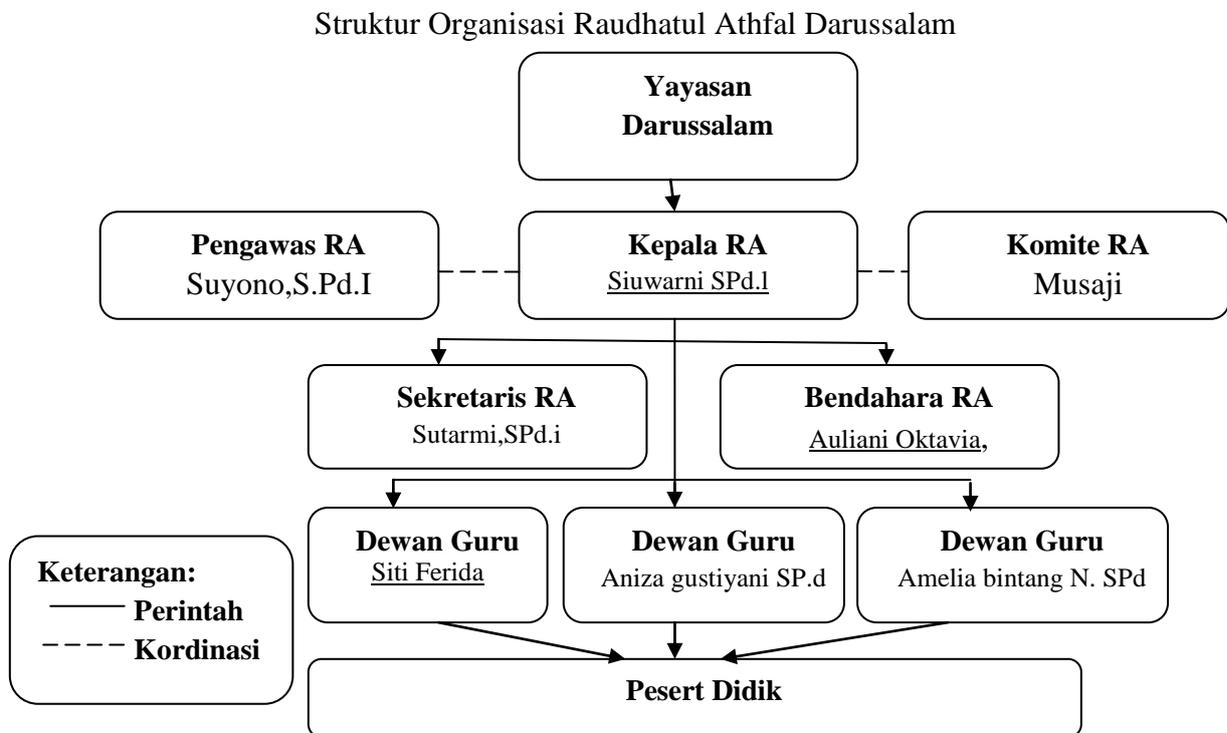
8) Anak terampil dalam kegiatan fisik motorik.

9) Anak terampil dalam mengembangkan seni.80

### 3. Profil Raudhatul Athfal Darussalam

- |                           |                               |
|---------------------------|-------------------------------|
| a. Nama Sekolah           | = RA Darussalam               |
| b. Nama Yayasan           | = Yayasan Darussalam          |
| c. Provinsi               | = Lampung                     |
| d. Kecamatan              | = Natar                       |
| e. Kode Pos               | = 3417                        |
| f. Telfon                 | =0725-42841                   |
| g. Tahun Berdiri          | = 2003                        |
| h. Kegiatan KBM           | = Pagi                        |
| i. Alamat Sekolah         | = Banjar negeri               |
| j. Ijin Operasional       | = Kemenag Propinsi Lampung    |
| k. Nomor Ijin Operasional | = kw.08.4/4/PP.00.4/1186/2005 |
| l. NPSN/NSRA              | = 69731700                    |
| m. Status Sekolah         | = Swasta                      |
| n. Gedung                 | = Milik Sendiri               |
| o. Luas Tanah             | = 800m <sup>2</sup>           |
| p. Tahun Akreditasi       | = 2018                        |
| q. Jumlah Guru            | = 6                           |

#### 4. Struktur Kepengurusan Raudhatul Athfal Darussalam



Gambar 1 Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Darussalam

Kepala RA, bertanggung jawab sebagai:

- 1) Edukator.
  - 2) Motivator.
  - 3) Administrator.
  - 4) Supervisor.
  - 5) Lider.
  - 6) Inovator dan Monitor.
- a. Guru, bertanggung jawab dalam:
- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
  - 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya.
  - 3) Mencatat perkembangan peserta didik.

- 4) Menyusun pelaporan perkembangan peserta didik.
  - 5) Melakukan kerjasama dengan orangtua dalam program.
- b. Tenaga Administrasi, bertanggung jawab dalam:
- 1) Memberikan pelayanan administratif kepada guru, orangtua dan peserta didik.
  - 2) Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik.
  - 3) Mengelola sarana dan prasarana Roudhotul athfal.
  - 4) Mengelola keuangan.
5. Data Peserta didik Raudhatul Athfal Darussalam

Jumlah Peserta didik Raudhatul Athfal Darussalam yang sedang menempuh Pendidikan pada Tahun 2019 Sebanyak 68 peserta didik. Di sini Peneliti akan menguraikan nama peserta didik berikut nama orang tua serta usia peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam di Desa Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Peserta didik–peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam terbagi menjadi Dua Rombel (Rombongan Belajar) Yaitu Rombel A dan Rombel B Sesuai dengan usia peserta didik itu sendiri. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Nama Peserta didik RA Darussalam Tahun 2019

| <b>No. Induk</b> | <b>Nama Peserta didik</b> | <b>Usia</b>      | <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Nama Orang Tua Wali</b> |
|------------------|---------------------------|------------------|----------------------|----------------------------|
| 001911           | Afdil Mustofa Ghufron     | 12-2-2013        | L                    | Sundari                    |
| 001912           | Ais Faizah                | <b>10-5-2014</b> | P                    | T. Muafidah                |
| 001913           | Ahmad Riski               | <b>16-2-2014</b> | L                    | Sugiman                    |

|        |                       |                  |   |                |
|--------|-----------------------|------------------|---|----------------|
| 001914 | Mia Eka Lestari       | <b>30-4-2014</b> | P | Amisah         |
| 009155 | Dea Geysela Abel      | <b>10-5-1014</b> | P | Mesiyah        |
| 001916 | Riski Sapura          | <b>16-1-2015</b> | L | Yulianti       |
| 001917 | Riski Setiawan        | <b>14-3-2015</b> | L | Parmin         |
| 001918 | Raditiya              | 7-6-2015         | L | Murwati        |
| 001919 | Kholil Hidayatulloh   | <b>24-8-2014</b> | L | Supriyadi      |
| 001920 | M.Miftahul<br>Revaldo | <b>22-3-2014</b> | L | Yatimah        |
| 001921 | Selvi Mega Pratiwi    | <b>11-9-2014</b> | P | Rubiyanto      |
| 001922 | Alfina Zahra          | <b>23-1-2014</b> | P | Khotimatun     |
| 001923 | Kesya Valen aurina    | <b>14-8-2014</b> | P | Mujiati        |
| 001924 | Imel Ratnasari        | <b>17-9-2014</b> | P | Eni Lestari    |
| 001925 | Reno Adi Saputra      | <b>4-8-2014</b>  | L | Siti Sarifah   |
| 001926 | Wayan Sekar Ayu S     | <b>7-9-2014</b>  | P | Komang S       |
| 001927 | Made Okta Amelia      | <b>3-1-2014</b>  | P | Ketut Polos    |
| 001928 | Sekar Auliya          | <b>2-11-2014</b> | P | Ginem          |
| 001929 | Kiki Fernando         | <b>10-9-2014</b> | L | Lukiyani       |
| 001930 | Sri Ningsih           | <b>21-9-2014</b> | P | Paini          |
| 001931 | Lutfiyatul Azka       | <b>14-9-2014</b> | P | Istikomah      |
| 001932 | Lusiana Zahra         | <b>11-8-2014</b> | P | Siti Aminah    |
| 001933 | Angga Saputra         | <b>10-7-2014</b> | L | Sarimin        |
| 001934 | Bima Richak R         | <b>11-9-2014</b> | L | Purwanto       |
| 001935 | Muhamad Rifa'i        | <b>18-4-2014</b> | L | Siti Muawanah  |
| 001936 | Rifki Mubarak         | <b>19-9-2014</b> | L | Sarengat       |
| 001937 | Alfin Fadlillah       | <b>14-8-2014</b> | L | Purnomo Sidik  |
| 001938 | Amilatussofia         | <b>16-8-2014</b> | P | Siti Nur Janah |
| 001939 | Khela Safitri         | <b>24-7-2014</b> | P | Sriyani        |
| 001940 | Vina Musidah          | <b>19-8-2014</b> | P | Alfatun        |
| 001941 | Sifa Lailatul Fitri   | 2-12-2015        | P | Siti Muntamah  |
| 001942 | Vera Listiya          | <b>2-2-2015</b>  | P | Dina Mariana   |

|        |                     |                  |   |              |
|--------|---------------------|------------------|---|--------------|
| 001943 | Raditya Dwi R       | <b>5-12-2015</b> | L | Marnu        |
| 001944 | Wayan Raditya S     | <b>5-2-2014</b>  | L | Wayan sri    |
| 001945 | Auliya Mayasari     | <b>25-2-2015</b> | P | Suwanti      |
| 001946 | Filma Dwitamara     | <b>23-4-2015</b> | P | Sutam        |
| 001947 | Reza Rangga K       | <b>5-12-2014</b> | L | Purmaini     |
| 001948 | Silvi Lailatul M    | <b>5-2-2015</b>  | P | Tutik        |
| 001949 | Trio Saputra        | <b>11-5-2014</b> | L | Surati       |
| 001950 | M. Bilal Afrizal    | 13-4-2015        | L | Junaidi      |
| 001951 | Armansyah           | <b>25-2-2015</b> | L | Alfiyah      |
| 001952 | Aditia Saputra      | 5-2-2014         | L | Turinah      |
| 001953 | M.Rafi Ramadhani    | 1-5-2014         | L | Noidah       |
| 001954 | Nadila Rahmayanti   | 3-4-2015         | P | Yani         |
| 001955 | Sabila Husna        | 15-6-2014        | P | Siti Fatimah |
| 001956 | Nur Atika           | 25-5-2013        | P | Sukri        |
| 001957 | Alfin Rafianto      | 5-2-2015         | L | Musrini      |
| 001958 | M.Ibnu Haris        | 26-2-2015        | L | Sahrul Munir |
| 001959 | Ayu Imaniar R       | 14-2-2015        | P | Untung       |
| 001960 | Mychela Meyfi C     | <b>22-5-2014</b> | P | Dewi Anggi   |
| 001961 | Irsya Alfarisma     | 4-4-2014         | P | Siti Asiah   |
| 001962 | Agami M. Sari       | 24-2-2014        | P | Sarmi        |
| 001963 | Reyhan Nur F.       | 5-2-2014         | L | Sugeng       |
| 001964 | Refan Jaya H.       | 3-5-2015         | L | Mujini       |
| 001965 | Refan Ferdiansyah   | <b>15-7-2016</b> | L | Suprano      |
| 001966 | Alfero Fito Barayen | <b>26-5-2016</b> | L | M.Hamid      |
| 001967 | Alfero Richek A.R.  | <b>14-6-2016</b> | L | Purwanto     |
| 001968 | M.Hasyim Ashari     | <b>25-9-2016</b> | L | Komariyah    |

Sumber: Dokumen Raudhatul Athfal Darussalam Tahun 2019

## 6. Data Guru di Raudhatul Athfal Darussalam

Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri dengan mengarahkan segala kemampuan dan membentuk tim kinerja yang solid demi mencapai proses Pembelajaran, Tujuan, Prestasi serta mutu Raudhatul Athfal, Maka jenjang pendidikan dan mutu serta kualitas Guru-guru sangat berpengaruh. Saat ini Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri memiliki tenaga pendidik berjumlah 6 Guru dengan Strata SLTA dan S1. Daftar para pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri akan Peneliti uraikan berdasarkan Nama, Jabatan dan Tugas, dan bidang studi yaitu:

Tabel 2 Daftar Nama Guru Raudhatul Athfal Darussalam Tahun 2019

| No | Nama                  | Jabatan    | Strata | Bidang Studi         |
|----|-----------------------|------------|--------|----------------------|
| 1  | Suwarni, S.Pd.I       | Kepala RA  | S1     | 6 Aspek Perkembanagn |
| 2  | Sutarmi,SPd.I         | Sekretaris | S1     | 6 Aspek Perkembanagn |
| 3  | Aulia Oktavia         | Bendahara  | SLTA   | 6 Aspek Perkembanagn |
| 4  | Amelia Bintang, S.Pd  | Guru       | S1     | 6 Aspek Perkembanagn |
| 5  | Aniza Gustiyani, S.Pd | Guru       | S1     | 6 Aspek Perkembanagn |
| 6  | Siti Farida           | Guru       | SLTA   | 6 Aspek Perkembanagn |

Sumber: Dokumen Raudhatul Athfal Darussalam Tahun 2019

Jumlah guru dan karyawan di Raudhatul Athfal Darussalam adalah 6 orang. Menjadi guru Raudhatul Athfal Darussalam sangat dibutuhkan dedikasi, loyalitas dan kreatifitas serta pengetahuan ilmu agama yang luas. Kondisi peserta didik sangat diperhatikan oleh mereka, sebab tanggung jawab guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga membiasakan dan

mengawasi peserta didik untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah. Adapun guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Darussalam.

Untuk meningkatkan kualitas guru di Raudhatul Athfal Darussalam Lampung Selatan dilakukan pembinaan dari Yayasan dan kepala Raudhatul Athfal Darussalam. Sebagai pembina adalah kepala yayasan dan kepala Raudhatul Athfal Darussalam. Adapun materi yang diberikan dari arti tinjauan secara menyeluruh mulai dari tujuan sampai hasil yang ingin dicapai. Selain itu juga pembinaan dari Departemen Pendidikan.

#### 7. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Darussalam

Sarana dan prasarana merupakan sarana penunjang pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam, guna menunjang kualitas dan pelayanan bagi para Peserta didik Raudhatul Athfal di Banjar Negeri Kecamatan Natar. Pihak Raudhatul Athfal Hidayatus Sibyan telah berusaha melengkapi Sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Raudhatul Athfal Darussalam adalah:

Tabel 3 Data Saprass Raudhatul Athfal Darussalam Tahun 2019

| No | Jenis Prasarana    | Jumlah | Kondisi |
|----|--------------------|--------|---------|
| 1  | Gedung             | 1      | Baik    |
| 2  | Ruang Guru         | -      | Baik -  |
| 3  | Ruang Kelas        | 2      | Baik    |
| 4  | Kantor             | 1      | Baik    |
| 5  | Ruang Komputer     | 1      | Baik    |
| 6  | Gudang             | 1      | Baik    |
| 7  | Ruang Perpustakaan | -      | -       |
| 8  | Mushola            | -      | -       |
| 9  | Toilet             | 1      | Baik    |
| 10 | Tempat Bermain     | 1      | Baik    |
| 11 | Halaman Senam      | 1      | Baik    |

Sumber: Dokumen Raudhatul Athfal Darussalam Tahun 2019

Ruang penunjang sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Darussalam diantaranya adalah:

- a. Halaman sekolah
- b. Kebun sekolah
- c. Halaman bermain
- d. Ruang UKS
- e. Sanggar TK

Selain ruang penunjang sarana dan prasarana di Raudhatul Athfal Darussalam ada pula perabot sebagai sarana perlengkapan di sekolah diantaranya adalah segala perlengkapan yang secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Jenis perabot Raudhatul Athfal Darussalam Lampung Selatan: meja belajar, kursi, almari, karpet, loker peserta didik, meja kursi guru, papan tulis, dan meja kursi tamu dan lain-lain.

Adapun alat peraga atau media pengajaran di Raudhatul Athfal Darussalam terdapat banyak alat peraga dan media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Alat permainan edukatif (APE)
- b. Komputer
- c. Televisi
- d. Radio/Tape
- e. VCD player
- f. Media gambar

## **B. Paparan Data dan Hasil Temuan Penelitian**

Pada paparan data penelitian, peneliti akan memaparkan data hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut: terjadi di dalam kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.<sup>81</sup>

### **1. Penanaman Nilai-nilai keagamaan Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar**

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu hal yang penting dan urgen dalam dunia pendidikan dewasa ini. Tujuan pendidikan bukanlah sekedar membekali para peserta didik dengan seperangkat pengetahuan-pengetahuan supaya menjadi lebih cerdas secara kognitif, tapi juga membentuk watak serta karakter peserta didik menjadi watak dan karakter yang mulia. Pendidikan yang mengedepankan aspek pengetahuan kognitif semata dan mengabaikan pengembangan watak dan spiritual hanya akan melahirkan generasi yang dapat meruntuhkan peradaban suatu bangsa.

Pendidikan keagamaan akan lebih efektif manakala telah diberikan sejak anak masih berusia dini. Oleh karena itu, pendidikan keagamaan pada lembaga-lembaga Raudhatul Athfal merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran di Raudhatul Athfal. Dikarenakan peserta didik pada usia dini memiliki karakter yang unik baik dari segi perkembangan mental dan intelektual sejalan dengan perkembangan

---

<sup>81</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri (Raudhatul Athfal Darussalam di Banjar Negeri, 24 Mei, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

fisiknya, maka pendidikan keagamaan pada Raudhatul Athfal utamanya ditekankan pada penanaman nilai-nilai/moralitas keagamaan, bukan pada bentuk pengajaran. Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk mengajarkan ajaran-ajaran pokok yang diharapkan akan menjadi pedoman dalam bertingkah laku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan sudah berjalan beberapa tahun yang lalu. Tujuan diselenggarakannya penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan di Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan adalah supaya peserta didik yang masih berada pada masa usia dini memiliki sikap dan perilaku Islami dalam kepribadiannya yang diharapkan dapat membekas dalam sanubari peserta didik hingga dapat bermanfaat bagi kehidupan disekitarnya. Permasalahan yang ditemukan dalam anak usia dini ada banyak hal.

Semisal, dewasa ini anak usia dini masih belum merata yang memperoleh pendidikan sejak dini. Selain itu untuk mengasah anak usia dini agar mampu menghadapi persoalan hidup yang sedemikian rumit, maka pendidikan sejak dinipun harus pula diiringi oleh nilai-nilai keagamaan yang saat ini sudah berjalan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri.

Disisi lain pesatnya kemajuan IPTEK melalui media masa juga tidak kalah dalam merusak moral masyarakat, karena menampilkan tayangan tak sehat pada publik. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua, terutama yang mempunyai anak usia dini. Oleh karenanya Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri dengan segala kemudahan dan keuntungan yang ada berusaha menanamkan nilai-nilai keagamaan sedini mungkin kepada peserta didiknya, hal ini bertujuan untuk membantu para orangtua yang memiliki keterbatasan kemampuan maupun waktu dalam mendampingi anak untuk memperoleh pendidikan.

Upaya untuk mendampingi anak usia dini dalam memperoleh pendidikan sejak dini di Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan yaitu dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Sehingga dengan cara ini diharapkan dapat membentuk karakter anak dalam bersikap maupun berperilaku Islami di tengah-tengah aktivitas sosialnya. Situasi dan kondisi seperti itulah yang membuat para pengurus Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri tergerak untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan di jenjang Raudhatul Athfal yang bernafaskan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini pada Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung

Selatan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Maka hal ini tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Untuk lebih memperdalam, berikut ini merupakan deskripsi menyangkut penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Perencanaan juga merupakan langkah-langkah mendasar untuk melakukan berbagai pencapaian yang diinginkan. Apabila hal ini diterapkan pada kegiatan Raudhatul Athfal maka kegiatan yang akan dilakukan disesuaikan dengan lingkup perkembangan, kelompok usia anak dan materi pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh bahwa penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri tidak lepas dari adanya pengembangan silabus, rencana pembelajaran tahunan, rencana pembelajaran semester, rencana pembelajaran mingguan dan rencana pembelajaran harian. Seperti yang diungkapkan oleh bunda Auliani Oktavia selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam bahwa:

Perencanaan yang kami lakukan di Raudhatul Athfal Darussalam ini meliputi penyusunan kurikulum mulai dari pengembangan silabus, program pembelajaran tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), rencana pelaksanaan

pembelajaran mingguan (RPPM) hingga rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)".<sup>82</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam bahwa:

Perencanaannya kami persiapkan dengan teman-teman pendidik mulai dari pengembangan silabus, program pembelajaran tahunan, program pembelajaran semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) sampai rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) bun.<sup>83</sup>

Adapun penjelasan mengenai penyusunan kurikulum terkait pengembangan silabus, Program pembelajaran tahunan (PROTA), Program pembelajaran semester (PROSEM), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) hingga rencana Pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, deskripsinya sebagai berikut:

- a. Pengembangan silabus atau kurikulum pembelajaran merupakan sejumlah mata pelajaran (subjects) yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh ijazah, sedangkan dalam pengertian lebih luas kurikulum mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami peserta didik dan mempengaruhi

---

<sup>82</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 24 Mei, 2019, Pukul: 09: 30 WIB).

<sup>83</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 24 Mei, 2019, Pukul: 10: 00 WIB).

perkembangan pribadinya.<sup>84</sup>Dalam hal ini penyusunan kurikulum kegiatan Raudhatul Athfal yang ada di Raudhatul Athfal Darussalam, aspek/lingkup perkembangan peserta didik seperti nilai moral dan agama sangat mendominasi.

Sebab kegiatan Raudhatul Athfal yang diterapkan di lembaga ini merupakan pengembangan dari visi dan misi yang telah disepakati.

Seperti yang diungkapkan oleh Bunda SU selaku kepala Raudhatul Athfal bahwa:

“Dalam penyusunan kurikulum di Raudhatul Athfal Darussalam, kami menyesuaikan visi dan misi bun... Jadi, aspek-aspek perkembangan dalam kegiatan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri ini lebih banyak materi tentang nilai moral dan keagamaannya”.<sup>85</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Bunda AO selaku pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam bahwa:

“Materi-materi yang ada di Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan ini banyak muatan agamanya bun... Walaupun aspek lain juga ada dan penting, tapi jumlahnya tidak sebanyak yang aspek nilai moral dan agamanya”.<sup>86</sup>

- b. Program Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan (PROTA) merupakan susunan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. program pembelajaran ini sering dinamakan dengan Program Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan (PROTA) yang memiliki isi kandungan

---

<sup>84</sup>Ali Rahman, 2011, *Pengertian Kurikulum or Materi dalam Pendidikan*, Diakses dari file:///E:/pengertian-kurikulum-or-materi-dalam.html pada tanggal 25 Juli, 2019, jam 10.15 WIB).

<sup>85</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Roudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darusslam Banjar Negeri, 24 Mei, 2019, Pukul: 10: 00 WIB).

<sup>86</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam di Banjar Negeri, 24 Mei, 2019, Pukul: 09: 30 WIB).

berupa Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTP) untuk masing-masing kelompok usia (Permendiknas No. 58 Tahun 2009), alokasi waktu dan tema pembelajaran selama satu tahun. Hal ini perlu dilakukan untuk menggambarkan kegiatan yang akan dijalani oleh pihak Raudhatul Athfal Darussalam. Terlebih RA tersebut merupakan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti yang diselenggarakan oleh Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda SU selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal di Darussalam Banjar Negeri bahwa:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan kami di sini tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan bun. Maka dari itu di dalam PROTA mencakup tingkat pencapaian perkembangan anak untuk setiap peserta didik, lingkup perkembangannya, materi, tema alokasi waktunya bun.”<sup>87</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bunda AO selaku pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan:

“RPP kami siapkan untuk jangka selama satu tahun bun... yang isinya ada Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk setiap peserta didik [STTPA], lingkup perkembangannya, tema, materi pembelajaran dan juga alokasi waktu”.<sup>88</sup>

- c. Program Semester (PROSEM) merupakan penjabaran dari rencana pembelajaran tahunan. Dalam Program Semester (PROSEM) ini

---

<sup>87</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam di Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 07: 15 WIB).

<sup>88</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam di Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

memuat tentang kompetensi inti (Ki), kompetensi Dasar (KD) dan . Tema serta beberapa sub tema, isi kandungan yang ada didalamnya semakin terlihat. Seperti halnya Program Semester di Raudhatul Athfal Darussalam yang di dominasi dengan aspek nilai agama.

- d. Aspek ini dibandingkan dengan aspek perkembangan lain di program semester yang menjadi acuan memang terlihat lebih banyak. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda SU selaku kepala Raudhatul Athfal bahwa:

“Iya bun... Program semester disini meliputi KI, KD tema, Sub tema materi, indikator, konsep dan kosa kata. Dan untuk di Ra kami seperti yang sudah dibicarakan sebelum-sebelumnya, yaitu aspek nilai moral dan agama yang sangat dominan disini”.Program semester RA meliputi tema, materi, indikator, konsep dan juga kosa kata bun...”.<sup>89</sup>

- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) merupakan penjabaran dari Program Semester. Rencana Pembelajaran Mingguan berisi tentang tujuan pembelajaran, konsep yang dikenalkan, penambahan kosa kata, indikator perkembangan, serta sentra/kegiatan main yang dilakukan selama seminggu. Selama satu minggu itu pendidik perlu menerapkan dan menyesuaikan aspek perkembangan yang telah disusun pada Program Semester sebelumnya. Karena pada masa emas seperti kecerdasan anak aktif berkembang. Hal seperti itulah diterapkan oleh pihak Raudhatul Athfal Darussalam dalam menanamkan aspek nilai moral

---

<sup>89</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 07: 15 WIB).

keagamaan tanpa mengenyampingkan aspek lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda SU selaku kepala Raudhatul Athfal bahwa:

“Setelah RPPM tersusun, kami fokuskan lagi pada RPPH bun. Isinya tujuan pembelajaran, konsep, kosa kata, indikator perkembangan, dan sentral/kegiatan main yang akan dipakai selama seminggu. Pada RPPM ini jumlah materi kami di Raudhatul Athfal Darussalam masih mendominasi dalam materi nilai keagamaan selain materi dari aspek lainnya bun..”<sup>90</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Bunda AO selaku pendidik di

Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan:

“Untuk RPM kami isinya sesuai dari penjabaran di PROSEM tadi ya bun, seperti tujuan pembelajaran, konsep, kosa kata, indikator perkembangan, dan sentra/kegiatan main yang akan dipakai selama seminggu”<sup>91</sup>

- f. Rencana pembelajaran harian merupakan penjabaran dari rencana pembelajaran mingguan. rencana pembelajaran berisikan tentang satu topik yang akan dibahas pada hari tersebut, konsep yang akan dikenalkan, penambahan kosa kata, kegiatan main, alat dan bahan main yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Rencana Pembelajaran Harian ini semakin terlihat jelas dengan di deskripsikannya alur pelaksanaan kegiatan mulai dari pembuka, inti, istirahat dan kegiatan penutup. Seperti yang

---

<sup>90</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam di Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 07: 15 WIB).

<sup>91</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam di Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

diungkapkan oleh Bunda SU selaku kepala Raudhatul Athfal bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian RPPH isinya memuat topik pada hari tersebut, konsep, kosa kata, kegiatan main, alat dan bahan main”

Hal ini juga diperkuat oleh Bunda AO selaku pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan bahwa: Sesuai dengan penjabaran dalam RPPM bun, di RPPH kami membahas topik pada hari tersebut, konsep, kosa kata, kegiatan main, alat dan bahan main”.<sup>92</sup>

## 2) Pelaksanaan

### a. Kegiatan Pembuka

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Darussalam yang berlokasi di Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, setiap kali membuka kegiatan umumnya hampir sama seperti Raudhatul Athfal yang lainnya. Namun peserta didik yang berada di Kelompok Bermain ini dalam kegiatan pembuka ini digunakan dengan bernyanyi lagu keagamaan, berdo’a, privat qiro’ah.

Untuk kegiatan privat qiro’ah mempunyai jadwal tersendiri, yakni setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini selama tiga kali dalam seminggu. Jadwal kegiatan privat qiro’ah dibagi menjadi 2 paket, yaitu paket A dan paket B. Jadwal privat qiro’ah paket A yaitu pada hari senin, rabu dan jum’at.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 07: 15 WIB).

<sup>93</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam di Banjar Negeri (Raudhatul Athfal Darussalam di Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 09: 00 WIB).

Sedangkan jadwal privat qiro'ah paket B pada hari selasa, kams dan sabtu. Jadi dalam kegiatan itu ada yang mengikuti privat qiro'ah dan sebagian lagi ada yang tidak memiliki jadwal privat. Oleh karena itu, pendidik memberikan jurnal pagi seperti membuat kolase mewarna ataupun menempel dan membentuk karya sesuai tema nilai keagamaan dan moral kepada peserta didik yang tidak memiliki jadwal privat qiro'ah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bunda SU selaku kepala Raudhatul Athfal bahwa:

“Setiap harinya di kegiatan pembuka kita ada nyanyi lagu keagamaan, hafalan do'a, baca surat al-Fatihah serta surat-surat pendek, hadits dengan gerakan, asmaul husna, dan lainnya dan ada juga yang privat qiro'ah. Untuk yang privat qiro'ah, kita bagi jadi 2 kelompok. Kelompok pertama atau paket A jadwalnya hari senin, rabu dan jum'at sedangkan yang B hari selasa, kams dan sabtu”.<sup>94</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bunda AO selaku pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan bahwa:

“Disini pembukanya diawali dengan hafalan do'a, surat-surat pendek dan privat qiro'ah. Setiap peserta didik wajib ikut privat qiro'ah bun.., 3x seminggu. Untuk yang tidak ada jadwal privat qiro'ah pada hari itu, nanti kami beri jadwal pagi seperti kegiatan keagamaan yang lainnya bun...”.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam di Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

<sup>95</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 07: 15 WIB).

## b. Kegiatan Inti

### 1) Pijakan Sebelum Bermain

Pada kegiatan pijakan sebelum bermain anak-anak yang sebelumnya di kegiatan pembuka didampingi oleh pendidik kelas. Saat masuk kegiatan kelompok, Pendidik kelas mendampingi peserta didik yang diawali dengan duduk melingkar. Di dalam posisi duduk melingkar itu, pendidik meminta anak didik untuk memperhatikan siapa saja dari teman mereka yang tidak hadir. Di pijakan ini anak juga diperkenalkan kosa kata baru sebagai cara untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan mereka.

Kegiatan inipun juga digunakan pendidik untuk menyampaikan tema padahari itu serta aturan bermain agar dapat disepakati oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda AO selaku pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar bahwa:

“Di pijakan sebelum bermain, di kegiatan pembuka anak didik didampingi pendidik kelas. Disitu nanti dalam posisi melingkar, kita sampaikan tema pada hari itu, kosa kata baru, menyepakati aturan main dan lain-lain”.<sup>96</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bunda SF selaku tenaga administrasi yang merangkap sebagai tenaga pendidik bahwa:

---

<sup>96</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

“Kegiatan di pijakan sebelum bermain kita, Yang pertama berdo’a dulu bunda. Lalu menjelaskan tema pada hari itu, terus memperkenalkan kosa kata baru, mengenalkan alat maindan tidak lupa dijelaskan bagaimana cara mainnya, terus menyepakati aturan main SOP dan masih banyak lagi bun...”<sup>97</sup>

## 2) Pijakan Saat Anak Bermain

Pada pijakan saat anak bermain setelah pendidik menjabarkan tahapan bermain di pijakan sebelumnya, di pijakan ini pendidik memastikan bahwa semua peserta didik sudah aktif melakukan kegiatan mainnya. Disaat peserta didik sedang bermain, pendidik juga melemparkan satu-dua pertanyaan pada kepada peserta didik untuk memperluas cara main anak.

Tapi jika ada peserta didik yang kesulitan dalam bermainnya, pendidik juga ikut membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Saat kegiatan bermain sedang berlangsung, pendidik dengan cara berkeliling juga melakukan sebuah penilaian dalam rangka melihat kemajuan perkembangan peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh Bunda AO selaku pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan bahwa:

“Nah, untuk di pijakan saat anak bermain kita tinggal memastikan jika semua anak sudah aktif main bun... Misal

---

<sup>97</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SF selaku guru dan Tenaga Adminitrasi di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 09: 15 WIB).

jika ada anak yang kesulitan, kita bantu anak itu untuk bisa menyelesaikan masalahnya bun.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bunda SF selaku tenaga administrasi sekaligus merangkap sebagai tenaga pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan bahwa:

Kami berkeliling memastikan peserta didik sudah aktif bermain atau belum bun..., lalu kami juga bertanya kepada mereka bagaimana cara mainnya dan misal bila ada yang bingung, juga membantunya bun. Setelah itu nanti kami rekap dan kami masukan ke penilaian perkembangan peserta didik<sup>98</sup>.

### 3) Pijakan Setelah Bermain

Pijakan ini menandakan waktu kegiatan bermain di Raudhatul Athfal sudah selesai dan pendidik menginstruksikan pada peserta didik untuk mengembalikan alat main yang telah dimainkan. Terkadang cara mengembalikan alat main, pendidik menyanyikan lagu agar peserta didik ikut senang karena melebur dengan lagu untuk mengembalikan mainannya. Saat anak mengembalikan alat main, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda mengelompokkan alat main sesuai jenisnya.

Setelah semuanya rapi, peserta didik dikumpulkan kembali untuk duduk dan pendidik menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan mereka. Kegiatan menanyakan kembali disebut

---

<sup>98</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SF selaku guru dan Tenaga Administrasi di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 09: 15 WIB).

juga *recalling* yang berfungsi untuk melatih kekuatan berpikir anak, menggunakan kalimat untuk menggunakan gagasan dan pengalaman lainnya memperluas perbendaharaan kata anak.

Dan setelah *recalling* selesai dilakukan, berikutnya adalah membaca doa setelah bermain. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda AO bahwa:

“Masuk ke pijakan setelah bermain, berarti waktu bermain sudah selesai bunda. Anak-anak yang menggunakan alat main kita suruh untuk ngembaliin mainannya. Setelah semuanya rapi kita kumpulkan mereka dan kita tanyakan kembali kegiatan apa yang telah mereka lakukan, tanya kembali biasa disebut disini dengan *recalling*.<sup>99</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bunda SU Selaku Kepala Raudhatul Athfal bahwa:

“Di pijakan ini, waktunya kegiatan main selesai. Dan kami arahkan anak untuk mengembalikan alat mainnya. Setelah rapi kami kumpulin mereka lagi dan kami adakan kegiatan *recalling*. Setelah *recalling* selesai, barulah membaca do’a setelah selesai bermain bunda.<sup>100</sup>

#### 4) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan di kelompok selesai, kegiatan selanjutnya ialah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menutup semua rangkaian kegiatan Raudhatul Athfal.

Pendidik mengatur peserta didik untuk membentuk lingkaran dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do’a penutup.

---

<sup>99</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 07: 15 WIB).

Selanjutnya selesai do'a anak dipersilahkan pulang dengan tertib yaitu dengan cara pendidik memberikan quis materi dari tema hari ini, nyanyian motivasi dan do'a. Setelah itu sembari akan pulang, peserta didik berjabat tangan dan mengucapkan salam pada pendidik.

Bunda AO selaku pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar bahwa:

“Sudah sampai pada kegiatan ini, anak-anak boleh pulang. Tapi sebelum mereka pulang, kita bentuk lingkaran terlebih dulu. Terus kami tunjuk atau kami minta salah satu dari mereka untuk memimpin do'a. Selesai berdo'a, terus, tebak-tebakan maupun yang lainnya biar terib. Setelah itu... bersalaman dulu, baru anak pulang”.<sup>101</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bunda SF selaku

pendidik yang merangkap sebagai tenaga administrasi bahwa:

“Di kegiatan ini waktunya anak pulang, karna semua kegiatan yang dilakukan disini diakhiri di kegiatan penutup ini. Pertama-tama kita kumpulkan peserta didik lalu membentuk lingkaran. Setelah itu kami minta pada mereka ada yang memimpin do'a. Setelah itu kita urutkan mereka berdasarkan ketertiban dalam berdo'a atau saat menunggu giliran, nyanyian, tebak-tebak cara lain agar mereka bisa tertib. Lalu berjabat tangan dan memberi salam pada pendidik baru pulang gitu bun...”.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala Raudhatul Athfal, maka untuk mendukung proses berjalannya berbagai kegiatan tersebut ada beberapa aspek yang juga perlu dilibatkan diantaranya yaitu materi, media, pendidik, peserta

---

<sup>101</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

<sup>102</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SF selaku guru dan Tenaga Administrasi di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 25 Mei, 2019, Pukul: 09: 15 WIB).

didik, sarana/prasarana dan waktu pembelajaran. Adapun penjelasan dari aspek-aspek yang mendukung kelancaran proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, antara lain

a) Materi

Materi merupakan bahan ajar yang disampaikan pendidik pada peserta didik. Materi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran, karena isi yang terkandung didalamnya mempunyai manfaat yang besar. Materi yang berbobot semisal materi agama sesungguhnya cukup berat apabila disampaikan pada peserta didik Raudhatul Athfal. Namun dengan penyampaian yang disesuaikan dengan dunia anak, materi yang dianggap sulit untuk dicerna peserta didik dapat menjadi mudah dipahami oleh mereka.

Materi keagamaan tersebut seperti yang diselenggarakan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan dengan mengenalkan nilai-nilai keagamaan melalui hafalan do'a, hafalan hadits, asmaul husna, bersenandung lagu Islami, privat qiro'ah. Seperti yang disampaikan Bunda SF sebagai pengurus administrasi menyampaikan bahwa: Materi yang kami sampaikan untuk pengenalan nilai-nilai keagamaan pada

anak-anak.. Lewat hafalan do'a, hadits, kursus qiro'ah dan masih banyak lagi.”<sup>103</sup>

Kegiatan di Raudhatul Athfal dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diadakan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatanpun juga diterapkan oleh salah satu orang tua dari peserta didik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang wali murid selaku orangtua dari peserta didik di Raudhatul Athfal Darussalam bahwa:

“Selepas pulang sekolah (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri) kita ajak dia untuk ikut sholat berjamaah. Sesibuk apapun kita sebagai orang tua, saat anak dirumah tetap harus mendapat pendidikan apalagi kita beragama. Harus membiasakan anak agar mengenali agamanya bun.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa materi sebagai sumber belajar dimanfaatkan oleh pelaku pendidikan yang ada di Raudhatul Athfal Darussalam, untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak atau peserta didik yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.

#### b) Media

Media merupakan suatu alat untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga anak atau peserta didik dapat memahami materi yang sedang disampaikan. Berbagai macam media dapat

---

<sup>103</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 07: 00 WIB).

<sup>104</sup>Hasil Wawancara dengan Salah Satu Wali Murid di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

digunakan dalam suatu pembelajaran, terlebih jika kegiatan Raudhatul Athfal yang bernuansakan Islam di Raudhatul Athfal Darussalam. Media yang digunakan agar peserta didik agar merasa senang dan menjadi faham diantaranya majalah Islam, buku cerita bergambar, buku anak Islam anak dan ada qiro'ah. Sedangkan media dari Alat Peraga Edukatif (APE) ada alat peraga wudhu dan sholat dan ada pula puzzle huruf hijaiyah. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda SU selaku kepala Raudhatul Athfal bahwa:

“Kami disini medianya menggunakan buku-buku bun.., ada macam-macam misalnya majalah Islami (kisah teladan nabi), buku cerita bergambar, buku anak Islam suka membaca dan ada pula qiro'ah. Selain itu ada puzzle huruf hijaiyah juga.<sup>105</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Bunda AO selaku pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri bahwa:

“Media pembelajarannya ada dari buku-buku Islami contohnya majalah Islami, buku cerita bergambar, buku anak Islam suka membaca dan ada pula iqro dan ada juga dari alat peraga edukatif (APE) seperti puzzle huruf hijaiyah. bila media pembelajaran yang dari buku hanya itu, tapi dari APE sebenarnya ada banyak dan media yang mengenalkan agama Islam diantaranya puzzle, kartu pintar dan lainnya bun...”<sup>106</sup>

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan orangtua dirumahpun menggunakan qiro'ah. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda WD selaku orangtua dari peserta didik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri bahwa:

---

<sup>105</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darusslam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 20 WIB).

<sup>106</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 45 WIB).

“Ya.. selain kita ajak untuk sholat, salah satu dari kami sebagai orang tua atau dengan bapaknya nanti dirumah diajarkan mengenalkan huruf-huruf arab melalui ngaji dengan qiro’ah bun..”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa buku-buku Islami menjadi media yang tidak terpisahkan dalam pengenalan anak terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan yang digunakan baik oleh pendidik maupun orang tua.

c) Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Agar suatu ilmu pengetahuan mudah dipahami peserta didik, maka pendidik perlu menyampaikan ilmu pengetahuan semenarik mungkin. Terlebih peserta didik itu berada pada masa keemasan, cara penyampaian ilmu pengetahuanpun harus dibawa dengan suasana yang ceria dan tidak membosankan. Sebab dengan suasana ceria, anak lebih aktif dalam mengembangkan kecerdasan. Oleh karena itu, cara penyampaian ilmu pengetahuan oleh pendidik pada peserta didik perlu dikemas sesuai dengan dunia bermain anak.

Persyaratan untuk menjadi pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeripun tidak sulit, diantaranya ialah adanya Ijasah Minimal S1, mengikuti tes observasi lalu praktek. Seperti

---

<sup>107</sup>Hasil Wawancara dengan Salah Satu Wali Murid di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 05 WIB).

yang diungkapkan oleh Bapak Rusdi Sonata selaku ketua yayasan di Raudhatul Athfal bahwa:

“Tugas pendidik ya harus bisa menyampaikan pengetahuan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Caranya menyampaikan harus dikemas sesuai dengan dunia bermain anak. Pokoknya syarat yang utama ada ijazah S1 guru baru nanti observasi di kelas selama 3 hari selanjutnya praktek”.<sup>108</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bunda SU selaku kepala sekolah bahwa:

“Dengan kemampuannya, pendidik harus bisa mengemas pengetahuan yang akan disampaikan dengan dunia bermain anak. Nanti jika tidak, anak akan sulit memahami materi yang disampaikan. Sedangkan syarat masuk jadi pendidik disini ada ijazah S1 guru dan senang pada dunia anak dengan kata lain sayang anak, observasi dan praktek”.<sup>109</sup>

Tidak berbeda, Bunda AO selaku pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar:

“Untuk jadi pendidik disini kita ikut tes observasi, mengamati yang dihadapi seperti kegiatan anak usia dini dan cara penyampaian pengetahuan pendidik yang sudah senior pada anak didik itu bagaimana setelah itu calon pendidik nanti praktek. Selain tes itu, ada lagi bunda syarat yang wajib diserahkan yaitu ijazah S1 guru”.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai tugas menyampaikan ilmu pengetahuan yang mudah dipahami peserta didik dalam pembelajaran. Agar mudah dipahami oleh peserta didik, maka ilmu pengetahuan yang akan

---

<sup>108</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak RS selaku Ketua Yayasan di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 10: 00 WIB).

<sup>109</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 20 WIB).

<sup>110</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 50 WIB).

disampaikan perlu dikemas dengan dunia bermain. Sehingga kegiatan pembelajaran PAUD dapat menarik perhatian anak.

d) Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang dikembangkan segala potensinya oleh pendidik, sebagai usaha untuk memperluas pemahaman maupun wawasan. Peserta didik merupakan aset berharga yang dimiliki bangsa sebagai generasi penerus.

Begitu pula peserta didik yang masih berada pada masa keemasan membutuhkan pendidikan yang bermutu. Sebagaimana pendidikan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik dalam kegiatan Raudhatul Athfal.

e) Sarana / Prasarana

Sarana/ yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan berwujud dalam bentuk benda maupun gedung. Terkait dengan kegiatan penanaman keagamaan yang diselenggarakan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, sarana prasarana yang dimiliki Raudhatul Athfal Darussalam ini sudah sangat mendukung untuk dilaksanakannya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya lingkungan di Raudhatul Athfal Darussalam, tersedia buku-buku tentang Islam yang mudah dicerna anak, serta gambar-gambar Islam yang ditempel di dinding kelas. Seperti yang

diungkapkan oleh Bunda SU selaku kepala Raudhatul Athfal bahwa:

“Sarana atau prasarana di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan sudah mendukung seperti lingkungan di Raudhatul Athfal Darussalam merupakan komplek Pondok Pesantren Darussalam, tersedianya buku-buku tentang Islam yang mudah dicerna anak, serta gambar-gambar yang mengenalkan keagamaan ditempel di dinding kelas”.<sup>111</sup>

Hal ini dipertegas oleh Bunda AO selaku tenaga pendidik bahwa:

“Disini sarana/prasarananya sudah bisa dibilang sesuai kok buk. Karna lingkungan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri merupakan komplek Pondok Pesantren Darussalam, tersedianya buku-buku tentang Islam yang mudah dicerna anak, serta gambar-gambar Islam yang ditempel di dinding kelas”.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana/prasarana yang tersedia di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatansudah sesuai untuk mendukung pembelajaran seperti tersedia buku-buku tentang Islam yang mudah dicerna anak serta gambar-gambar Islam yang ditempel di dinding kelas.

#### f) Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran Merupakan lama kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Lama kegiatan perlu diterapkan untuk membatasi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik. Sebab peserta didik yang

---

<sup>111</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 25WIB).

<sup>112</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 50 WIB).

dihadapi oleh pendidik, masih berada pada usia dini. Seseorang atau peserta didik umumnya memiliki batas waktu berkonsentrasi.

Hal serupa juga dilakukan oleh salah satu orang tua peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di rumah meskipun kegiatan yang dilakukan hanya berkisar 60 menit. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda AO selaku tenaga pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri bahwa:

Menurut penuturan orangtua wali murid waktu mengenalkan belajar keagamaan dirumah dalam sehari minimal setiap waktu sholat kita ajak anak ikut berjamaah , walaupun mungkin masih sulit tetapi setidaknya kita sudah berusaha .melalui pembiasaan akan membuat anak mudah untuk memahami dan meniru yang ajarkan bunda...”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa waktu pembelajaran perlu disesuaikan dengan daya konsentrasi anak/peserta didik.Oleh karenanya,pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan Raudhatul Athfal juga dilakukan setahap demi setahap dan berulang-ulang. Sehingga anak lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan pendidik maupun oleh orang tua mereka.

Dengan demikian hasil dari kegiatan di Raudhatul Athfal Darussalam yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukanlah tiga tingkat pencapaian perkembangan mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan yang diantaranya yaitu tingkat pencapaian

---

<sup>113</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 50 WIB).

perkembangan aqidah, tingkat pencapaian perkembangan akhlak dan tingkat pencapaian perkembangan ibadah. Dibawah ini akan dideskripsikan tingkat pencapaian perkembangan penanaman nilai-nilai keagamaan Islam, antara lain sebagai berikut:

a) Tingkat Pencapaian Perkembangan Aqidah

Mengenal dan percaya kepada Allah merupakan kewajiban bagi umat muslim. Begitu pula pada masa kanak-kanak, yang juga harus dilatih sedini mungkin untuk mengenal siapa penciptanya. Dengan pembiasaan yang disesuaikan masa perkembangannya, anak lebih mudah memahami dan meniru apa yang disampaikan oleh pendidik kepada mereka. Di bawah ini merupakan indikator perkembangan yang diterapkan oleh: Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar.

(1) Bersenandung lagu keagamaan

Berikut ini merupakan beberapa lagu keagamaan yang disenandungkan oleh peserta didik:

- (a) *Assalamu 'alaikum*  
*Assalamu 'alaikum*  
*Salam selamat dan sejahtera,*  
*Salingmendo'akan diantara kita*  
*Jawablah... Wa'alaikum salam*
- (b) *Bismillah*  
*Bismillah sudah kuucapkan*  
*Bila akumulai kerjakan*  
*Setiap amal dan perbuatan*  
*Itulahkawan Nabi kerjakan*
- (c) *Gerakan wudhu (kalau kau sukahati)*  
*Baca bismillah lalu cuci tangan*  
*kumur-kumurbasuh hidung basuh muka*  
*tangan sampai kesiku kepala dan telinga*

*yang terakhir basuh kaki laludo”a  
Alhamdulillah.*

(2) Membedakan penciptaan Tuhan dengan Manusia

**Tabel 4 Perbedaan Ciptaan Tuhan dengan Manusia**

| No | Nama-Nama Ciptaan Tuhan | Nama-Nama Benda Buatan Manusia |
|----|-------------------------|--------------------------------|
|    | Langit                  | Rumah.                         |
|    | Bumi                    | Mobil                          |
|    | Manusia                 | Komputer                       |
|    | Air                     | Jalan                          |
|    | Batu                    | Lampu                          |
|    | dll                     | dll                            |

(3) Nama-Nama Asma'ul Husna dengan gerakan

Arrahman yang Maha Pemurah/pengasih

Arrahiim yang Maha Penyayang

Al Malik yang Maha Merajai

Al Quddus yang Maha Suci

As Salam Maha Sejahtera

Al Mu'min Maha Mengaruniai Keamanan/yang  
terpercaya

Al Muhaimin Maha Pemelihara

Al Aziz Maha mengalahkan

AL-Jabbar Maha perkasa

b) Tingkat Pencapaian Perkembangan Akhlak

Perbuatan atau tindakan yang dilakukan sebagai bentuk hubungan antara manusia kepada Allah, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya. Bentuk hubungan itu dapat berupa berdo'a, menyayangi sesama manusia, menjaga lingkungan dan lain sebagainya. Pembinaan akhlak seperti itu juga diterapkan oleh pendidik Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri yang mengedepankan penanaman nilai-nilai keagamaan. Dibawah ini merupakan aspek dan indikator perkembangan yang diterapkan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri:

(1) Selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan yang dilakukan dengan sikap yang benar. Seperti misalnya mengajarkan kepada peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan do'a bangun tidur, do'a kepada orangtua, dan do'a-do'a lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Membedakan perilaku baik dan buruk

| Perilaku Baik | Perilaku Buruk |
|---------------|----------------|
| Percaya       | Khianat        |
| Jujur         | Bohong         |
| Rajin         | Malas          |

Hemat

Boros

## c) Tingkat Pencapaian Perkembangan Ibadah

Ibadah merupakan hubungan manusia yang dilakukan secara nyata sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala nikmat yang dimilikinya. Hubungan tersebut seperti termaktub pada lima rukun Islam diantaranya mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, berpuasa di bulan romadhon, membayar zakat dan pergi haji (bila mampu).

Dari kelima rukun Islam tersebut di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri juga di praktekan bagaimana mendirikan sholat termasuk bagaimana pula urutan pengambilan air wudhu. Juga pembelajaran melalui lagu.

Untuk materi ajar yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri yang bersumber dari Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah seperti berikut ini:

**Tabel 5 Kurikulum Agama di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri versi Kemendikbud**

| Tingkat Pencapaian Perkembangan | Indikator                                  |
|---------------------------------|--|
| Mengetahui agama yang dianut    | Menyebutkan macam-macam agama di Indonesia |
|                                 | Menyebutkan agama yang dianut              |
|                                 | Menyanyikan lagu-lagu keagamaan            |
|                                 | Bersyair yang bernafaskan agama            |

|                                      |  |
|--------------------------------------|--|
|                                      | Menyebutkan tempat-tempat ibadah                                     |
|                                      | Menyebutkan macam-macam Kitab Suci                                   |
|                                      | Menyebutkan Kitab Suci yang dianut                                   |
| Membiasakan diri beribadah           | Berdoa sebelum dan sesudah beribadah                                 |
|                                      | Melaksanakan ibadah sesuai aturannya                                 |
|                                      | Berbuat baik terhadap semua makhluk Tuhan                            |
|                                      | Berbicara dengan sopan   |
|                                      | Menyapa teman dan orang lain   |
|                                      | Berpakaian rapi dan sopan  |
|                                      | Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu              |
| Memahami perilaku mulia              | Menghormati guru, orang tua, dan orang yang lebih tua                |
|                                      | Mendengarkan dan memperhatikan teman bicara                          |
|                                      | Mau memohon dan memberi maaf   |
|                                      | Senang bermain dengan teman  |
|                                      | Bersikap jujur   |
|                                      | Suka menolong  |
| Membedakan perilaku baik dan buruk   | Menyebutkan mana yang benar dan mana yang salah pada suatu persoalan |
|                                      | Menunjukkan perbuatan yang benar dan salah                           |
|                                      | Menunjukkan perbuatan yang baik dan buruk                            |
|                                      | Melakukan perbuatan yang baik saat bermain                           |
|                                      | Memelihara kebersihan lingkungan                                     |
|                                      | Berperilaku hidup hemat: air, listrik dan peralatan sendiri          |
| Mengenal ritual dan hari besar agama | Menyebutkan hari-hari besar keagamaan                                |
|                                      | Terlibat dalam acara keagamaan                                       |
| Menghormati agama orang lain         | Menghormati teman yang sedang melakukan ibadahnya                    |
|                                      | Dapat hidup berdampingan dengan teman dari agama lain                |
|                                      | Menghormati perayaan hari besar agama lain                           |

Adapun materi-materi ajar yang berhubungan dengan agama Islam diambil dari kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama. Materi tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kompetensi

Dasar Agama Islam dan Kompetensi Dasar Akhlak Perilaku/Sosial Emosional. Cakupan materi Kompetensi Dasar Agama Islam tersaji sebagai berikut:

**Tabel 6 Kompetensi Dasar Islam dalam Kurikulum Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri versi Kemenag.**

| No                 | Kompetensi Dasar Agama Islam                                     |  |
|--------------------|--|--|
| 1.                 | Hapalan doa sehari-hari:   | Doa keluar dan masuk masjid                |
|                    |  | Membaca basmalah sebelum beraktivitas      |
|                    |  | Membaca Alhamdulillah setelah beraktivitas |
|                    |  | Do'a sebelum dan sesudah belajar           |
|                    |  | Do'a sebelum dan sesudah tidur             |
|                    |  | Do'a untuk ayah dan ibu                    |
|                    |  | Do'a kebaikan dunia dan akhirat            |
|                    |  | Do'a keluar dan masuk kamar mandi          |
|                    |  | Do'a Keluar dan masuk rumah                |
|                    |  | Do'a naik kendaraan                        |
|                    |  | Do'a berpakaian                            |
|                    |  | Do'a bercermin                             |
|                    |  | Do'a sesudah azan                          |
| Do'a berbuka puasa |  |  |
| 2.                 | Mengucapkan Kalimah Thayyibah                                    |  |
| 3.                 | Melafazhkan adzan dan iqamah                                     |  |
| 4.                 | Mengenal beberapa Asmaul Husna                                   |  |
| 5.                 | Mengenal huruf hijaiyah  |  |
| 6.                 | Iqra/qira'ati  |  |
| 7.                 | Hafalan surah Al-Qur'an  | Surat Al Fatikah                           |
|                    |  | Surat An-naas                              |
|                    |  | Surat Al-Falaq                             |
|                    |  | Surat Al-Iklash                            |
|                    |  | Surat Al-Lahab                             |
|                    |  | Surat Al-Kafirun                           |
|                    |  | Surat Al-Maun                              |
| Surat Al-Ashr      |  |  |
| 8.                 | Dapat menceritakan beberapa ciptaan Allah SWT dan sifat-sifatnya |  |
| 9.                 | Menyebutkan nama malaikat  |  |

|     |   |                |
|-----|---|----------------|
|     | dan tugas-tugasnya                                  |                |
| 10. | Menyebutkan nama Nabi dan Rasu                      |                |
| 11. | Mengenal sejarah Nabi Muhammad SAW                  |                |
| 12. | Mengucapkan nama Kitab Suci ummat Islam             |                |
| 13. | Dapat mengucapkan dua kalimat syahadat dengan benar |                |
| 14. | Mengenal arti puasa                                 |                |
| 15. | Mengenal arti zakat                                 |                |
| 16. | Praktek berpuasa semampunya                         |                |
| 17. | Melakukan shalat ied                                |                |
|     | Mengenal tata cara ibadah haji secara sederhana     |                |
| 18. | Mengenal tata cara berkorban                        |                |
| 19. | Praktek Solat                                       | Wudhu/tayammum |
|     |   | Gerakan shalat |
|     |   | Bacaan shalat  |

Sedangkan cakupan materi Kompetensi Akhlak Perilaku / Sosial Emosional adalah seperti pada sebagai berikut:

**Tabel 8 Kompetensi Akhlak Perilaku/Sosial Emosional dalam Kurikulum Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri versi Kemenag**

| NO. | Kompetensi Akhlak Perilaku/ Sosial Emosional                   |
|-----|--|
| 1.  | Terbiasa mengucapkan salam                                     |
| 2.  | Terbiasa menjawab salam  |
| 3.  | Terbiasa membaca doa sebelum memulai kegiatan                  |
| 4.  | Senang berlatih khusyu' dalam berdoa dalam situasi yang sesuai |
| 5.  | Senang bersikap jujur  |
| 6.  | Senang berlatih hormat kepada orang tua dan guru               |
| 7.  | Rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja                  |
| 8.  | Berani karena benar dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar   |
| 9.  | Bersyukur atas kelebihan dan prestasi yang dicapai             |
| 10. | Tanggung jawab atas tugas yang diberikan                       |
| 11. | Mau menerima tugas dengan ikhlas                               |
| 12. | Mudah meminta maaf dan suka memberi maaf                       |
| 13. | Senang menjadi pemimpin dan mau memimpin                       |

|    |     |  |
|----|-----|--|
|    | 14. | Tolong menolong dan dapat kerjasama                                |
|    | 15. | Mampu mengendalikan emosi negatif                                  |
|    | 16. | Terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah                  |
|    | 17. | Berlatih mandiri   |
|    | 18. | Dapat membedakan milik sendiri dan sekolah                         |
| 2. | 19. | Terbiasa mengucapkan terima kasih, tolong, dan permisi dengan baik |
|    | 20. | Terbiasa mengembalikan mainan ke tempatnya                         |
|    | 21. | Terbiasa berhenti bermain pada waktunya                            |
|    | 22. | Terbiasa melafazkan adzan dan iqamah                               |
|    | 23. | Terbiasa menjawab azan   |
|    | 24. | Mengenal tata cara berakhlak terhadap alam dan binatang            |
|    | 25. | Terbiasa mengambil makanan secukupnya                              |
|    | 26. | Tepat waktu saat berangkat sekolah                                 |

### **Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Raudhatul Athfal**

#### **Darussalam**

Metode Penanaman Nilai-Nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak yang menjadi peserta didik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, para guru di sana menggunakan sejumlah metode yang biasa digunakan dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah Raudhatul Athfal. Metode-metode tersebut adalah:

#### 1) Metode pembiasaan

Inti dari metode ini adalah pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode ini sudah terlihat dari kurikulum yang digunakan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. Banyak muatan-muatannya yang terkait

dengan pembiasaan perilaku yang baik. Contohnya adalah peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam, membaca do'a sebelum melakukan kegiatan, ataupun dibiasakan untuk memanggil ibu guru dengan sebutan "Bunda".

Agar pembiasaan ini menjadi efektif, perlu dilakukan secara konsisten dan jika perlu dibantu dengan reward. Pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang agar dengan cara tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan. Metode ini perlu diterapkan oleh lembaga Raudhatul Athfal untuk membentuk peserta didik yang berkarakter positif.

peserta yang ada pada lingkup Raudhatul Athfal ini, merupakan anak usia dini yang belum terpengaruh dengan hal-hal negatif yang ada disekitarnya. di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri pun membiasakan perilaku positif pada peserta didiknya yang dicontohkan seperti makan-minum menggunakan tangan kanan, bersalaman jika bertemu dengan pendidik/orang yang lebih tua darinya dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bunda SU selaku kepala Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan bahwa:

dengan metode pembiasaan, biasanya melatih anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan tangan kanan terlebih dulu, kecuali seperti masuk toilet yang harus menggunakan kaki kiri. agar anak menghormati orang yang lebih tua dari mereka, selalu kita ajak salaman".<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda SU selaku Kepala Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 30 WIB).

Hal ini juga diungkapkan oleh Bunda AO selaku tenaga pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri:

“Dirumah orang tua peserta didik juga selalu membiasakan anak untuk menerapkan di rumah pembiasaan yang ada di sekolah semisal berdo’a mau makan dan sesudah makan, mau tidur dan sesudah bangun tidur dan lain sebagainya. Selain itu kami juga membiasakan pada mereka agar selalu bersikap sopan dan menghormati jika bertemu dengan orang yang lebih tua darinya dan masih banyak lagi”.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik saat melakukan aktivitas kesehariannya. Karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang peserta didik menjadi dewasa.

## 2) Metode peneladanan

Penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri dinilai lebih tepat dan efektif, karena selain dengan proses pembiasaan dilengkapi dengan memberikan keteladanan sehingga peserta didik dapat meniru dan mengikuti. Pendidik menjadi teladan yang baik dengan berperilaku terpuji dalam kesehariannya ketika bertatap muka dengan peserta didik. Pendidik juga menciptakan suasana di lingkungan Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri:

Membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu/berjumpa/ bertegur sapa, bertutur kata yang halus, menghormati kepada yang lebih tua, menolong orang lain, menjenguk teman yang

---

<sup>115</sup>Hasil Wawancara dengan Bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 08: 50 WIB).

sakit, menyayangi, bersedekah menjaga kebersihan.<sup>116</sup>Metode ini cocok untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara bertahap dapat memperbaiki moral dan sosial peserta didik.<sup>117</sup>

Kelebihan dari metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri yaitu anak akan lebih termotivasi, anak akan sedikit demi sedikit meniru apa yang dilihatnya, dan dengan melihat sosok yang ideal sesuai dengan syari'at Islam peserta didik akan tertarik sehingga menirunya.

Metode keteladanan ini tidak memiliki kelemahan, namun yang harus diwaspadai adalah kehati-hatian dalam bersikap dan bertindak ketika memberikan contoh atau keteladanan kepada anak. Karena jika pendidik salah bertindak atau melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ranah anak, maka dikuatirkan akan berdampak buruk pada anak.<sup>118</sup>

Metode ini mengharuskan guru untuk melakukan sendiri perilaku untuk dicontoh oleh anak-anak yang menjadi peserta didik. Metode ini sangat tepat digunakan utamanya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti halnya metode pembiasaan. Para pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam biasa mencontohkan perilaku yang hendak ditanamkan pada peserta didiknya dengan melakukan sendiri perilaku tersebut, semisal berdo'a, membalas salam, dan sebagainya. Secara psikologis, anak-anak yang berada pada

---

<sup>116</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 17 Juni, 2019, Pukul: 07: 00 WIB).

<sup>117</sup>Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter, (Bandung: Mizan, 2012), h. 63

<sup>118</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 27 Mei, 2019, Pukul: 07: 00 WIB).

kelompok usia dini cenderung suka mengamati suatu perilaku dan mudah menirunya.

### 3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan atau mempertunjukkan perilaku yang hendak diajarkan/ditanamkan pada anak didik di depan mereka sendiri. Selain bermanfaat memberikan ilustrasi dalam menjelaskan suatu informasi, metode ini juga dapat membantu meningkatkan daya pikir mereka dalam mengenali mengingat, dan berpikir evaluatif. Contohnya adalah saat guru di Raudhatul Athfal Darussalam mengajarkan tata cara wudhu dan shalat dengan meminta salah seorang anak didiknya mempraktekkannya dihadapan teman-temannya dibawah bimbingannya.

Apabila ada yang keliru, maka akan dikoreksi oleh sang guru dengan memberi penjelasan-penjelasan sehingga peserta didik tidak akan salah mengambil kesimpulan. Khusus untuk shalat, umumnya diperlukan waktu hingga 3 bulan agar anak bisa mempraktekkannya dengan benar.

Metode ini juga biasa disebut dengan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu bentuk kegiatan. Metode ini sangat baik diterapkan oleh pendidik untuk memperagakan suatu kegiatan pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik juga dapat meniru suatu kegiatan yang disampaikan pendidik yang dilakukan secara langsung maupun dengan media.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Observasi di Raudhatul Athfal Darussalam

Dengan mendemonstrasikan, anak menjadi lebih faham dengan proses yang dilakukannya. Semisal yang didemonstrasikan di Raudhatul Athfal Darussalam seperti proses pengambilan air wudhu, proses mendirikan sholat dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh bunda Auliani Oktavia bahwa :

“Iya bunda... disini kita mencontohkan seperti proses ambil wudhu, mendirikan sholat dan masih banyak lagi. Kalau mereka bisa meniru kita rasanya senang bunda, apalagi orang tuanya nanti pasti lebih senang dari saya...”.<sup>120</sup>

Bunda SF selaku tenaga pendidik yang merangkap sebagai tenaga administrasi juga mengungkapkan bahwa:

Kalau untuk mengenalkan anak pada ajaran Islam biasanya kita memperagakan wudhu dan sholat juga bun..., walaupun hasilnya belum tertib dan teratur”.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendemonstrasian yang diterapkan oleh di Raudhatul Athfal Darussalam dan orang tua ialah mengenalkan bagaimana proses berwudhu dan mendirikan sholat dan lain-lain. Dengan cara memperagakan kegiatan tersebut, anak dapat meniru dan bukan tidak mungkin mereka dapat memaknai wudhu, sholat dan lain sebagainya sehingga pendidik maupun orang tua dapat merasa senang.

#### 4) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab sebenarnya adalah metode yang paling umum dalam semua proses pembelajaran, mulai dari tingkat yang

---

<sup>120</sup>Hasil Wawancara dengan bunda AO selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 17 Juni, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

<sup>121</sup>Hasil Wawancara dengan bunda SF selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 17 Juni, 2019, Pukul: 08: 50 WIB).

paling dasar hingga ketinggian yang tinggi. Tanya jawab sendiri bersifat spontan, selain dapat mengarahkan perhatian anak didik, juga dapat langsung mengetahui penguasaannya terhadap materi yang diajarkan. Contohnya adalah saat guru di Raudhatul Athfal Darussalam mengajarkan materi ajar Kompetensi Dasar Islam seperti yang berkaitan dengan keimanan, dimana mengajarkan bahwa rukun Islam.

Setelah menyebutkan/menjelaskan hal tersebut, sang guru langsung menanyakan kepada peserta didiknya tentang ada berapa rukun islam yang sebelumnya sambil bernyanyi lagu rukun islam . Maka si anak didik secara bersamaan menjawab bahwa rukun islam kesatu, kedua dan seterusnya dan seterusnya.<sup>122</sup>

##### 5) Metode bermain

Metode yang jamak dalam pembelajaran di sekolah-sekolah Raudhatul Athfal karena anak-anak yang berada pada kelompok usia dini senang bermain dan sering menghabiskan waktunya dengan permainan. Bermain akan melatih anak untuk menggunakan kemampuan kognitifnya dan mengembangkan kreativitasnya dengan melakukan eksplorasi. Bermain umumnya menggunakan alat-alat permainan.

Permainan mengajarkan banyak nilai-nilai agama/moral, seperti tolong menolong, bersedia mengalah dan mau menerima kekalahan. Seperti di Raudhatul Athfal Darussalam, terdapat sejumlah

---

<sup>122</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 17 Juni, 2019, Pukul: 07: 15 WIB).

sarana dan alat-alat bermain baik indoor maupun outdoor yang biasa digunakan oleh peserta didik melakukan sebuah aktivitas permainan.<sup>123</sup>

#### 6) Metode bercerita

Metode cerita ini sangat dianjurkan dalam upaya penanaman nilai-nilai keagamaan , karena melalui metode ini diharapkan peserta didik dapat memiliki akhlaq mulia. Metode ini bersifat mengasah intelektualitas dan sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai syari'at Islam.

Bercerita adalah salah satu metode yang paling menarik dan umumnya disukai oleh anak-anak usia dini. Lewat suatu cerita, guru dapat menyisipkan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dan moral, seperti kejujuran. Cerita yang disampaikan dapat berupa kisah-kisah nyata ataupun dongeng. Yang penting adalah guru harus mampu mengemas dan menyampaikan cerita tersebut dengan cara yang menarik dan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga dapat mengundang perhatian anak dan mudah di cerna.

Contohnya adalah cerita tentang Nabi Muhammad SAW , dan cerita tentang anak saleh yang biasa dituturkan oleh guru di Raudhatul Athfal Darussalam. Seringkali guru menggunakan alat bantu seperti boneka dan benda tiruan agar lebih mudah dicerna anak, seperti saat menceritakan dongeng-dongeng dalam dunia margasatwa.

---

<sup>123</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri (Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 18 Juni, 2019, Pukul: 07: 20 WIB).

Kelebihan dari diterapkannya metode bercerita sangat banyak, antara lain: hemat, membantu membangkitkan semangat peserta didik, dalam kondisi apapun anak akan tertarik, dan mudah diingat oleh anak. Kelemahan dari metode bercerita yaitu perlu mempersiapkan media, bahan cerita dan merancang alur agar menarik perhatian anak.<sup>124</sup>

#### 7) Metodekar yawisata

Metode karyawisata merupakan metode pendidikan dengan mengajak anak didik melakukan observasi langsung kelapangan. Metode ini menggabungkan pembelajaran dan rekreasi sehingga sifatnya yang menyenangkan akan lebih mudah menarik perhatian peserta didik sekaligus membantu perkembangan kognitifnya.

Raudhatul Athfal Darusalam, peserta didik kadang-kadang diajak untuk berkunjung ke sebuah tempat, misalnya ke Masjid Agung, dan dikenalkan fungsi dan bagian-bagiannya, seperti mihrab sebagai tempat imam shalat dan mimbar sebagai tempat khatib berkhotbah. Sehingga peserta didik akan memiliki konsep yang jelas, misalnya, tentang masjid dan fungsinya sebagai tempat ibadah umat Islam.

Metode karyawisata di Raudhatul Athfal Darusalam biasanya dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan secara langsung ke objek wisata, tempat-tempat ibadah, dan tempat umum sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Metode ini dapat

---

<sup>124</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri (Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 19 Juni, 2019, Pukul: 07: 20 WIB).

digunakan sebagai alat untuk mengenalkan anak terhadap kebesaran Allah SWT. Ketika anak diajak untuk mengunjungi tempat ibadah, anak dapat mengetahui aturan, sikap, dan mengetahui suasana yang sesungguhnya.

Dengan karya wisata anak dapat mengamati hal-hal baru serta membangkitkan rasa cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya. Kelebihan dari diterapkannya metode karya wisata dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengenalkan anak dengan lingkungan luar meliputi sejarah, tempat-tempat, serta profesi namun tetap memerlukan arahan; dan menambah wawasan anak.

Metode karya wisata diterapkan sebagai pelengkap dari metode bermain peran. Kelemahan dari diterapkannya metode karya wisata adalah memerlukan biaya, memerlukan bimbingan serta penjelasan ketika melihat sesuatu yang baru, dan pengawasan extra.<sup>125</sup>

Dari ketujuh metode yang diterapkan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, namun dari ketujuhnya dirancang dengan baik sehingga saling melengkapi dalam upaya penanaman nilai-nilai keagamaan. Setelah ditanamkannya nilai-nilai keagamaan, peserta didik mengalami perkembangan sedikit demi sedikit hal itu terlihat dari perubahan sikapnya.

---

<sup>125</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri (Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 20 Juni, 2019, Pukul: 07: 20 WIB).

Perubahan mulai terlihat dari keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, menghafal do'a-do'a, menghafal hadits-hadits, dapat menyelesaikan berbagai macam bahan main yang tersedia, bersikap penyayang, tidak suka bertengkar, senang berbagi, suka membantu teman, memakai-melepas-menaruh sepatu dirak, berjumpa dengan teman mengucapkan salam, berjabat tangan dengan pendidik dan orang tua, makan secara mandiri, dan terbiasa berdo'a sebelum melakukan kegiatan.<sup>126</sup>

Upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di Roudhatul Athfal Darussalam dinilai sudah cukup berhasil. Karena penanaman nilai keagamaan tidak dilakukan dengan mengenalkan saja, namun ditunjang dengan membiasakan sehingga dapat tercermin dalam kebiasaan sehari-hari peserta didik. Namun, alangkah lebih efektif lagi apabila setelah peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pembiasaan di sekolah, hal itu tidak serta merta berhenti begitu saja.

Orangtua dan lingkungan masyarakat yang merupakan wahana pendidikan lanjutan dapat membantu untuk membimbing, menjaga dan mempertahankan kebiasaan tersebut. Apabila lingkungan rumah tidak ikut mendukung untuk membiasakan anak berperilaku Islami, maka penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah tidak akan berjalan maksimal.

Hal ini dapat dilihat dari adanya perbandingan waktu belajar peserta didik di lingkungan rumah yang lebih banyak dari pada lingkungan sekolah.

---

<sup>126</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri (Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 20 Juni, 2019, Pukul: 07: 20 WIB).

Oleh sebab itu penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah akan lebih maksimal hasilnya apabila terdapat keterlibatan, dukungan dan kesatuan sudut pandang dari orang tua.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Raudhatul Athfal Darussalam**

Upaya penanaman nilai-nilai keagamaan yang sudah diterapkan kepada peserta didik di Raudhatul Athfal Darussalam secara umum berjalan cukup baik. Hasil positifnya dapat dilihat dari munculnya sejumlah kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri peserta didiknya. Seperti perilaku mereka yang membalas ucapan salam dari peneliti saat berkunjung kesekolah mereka ataupun mencium tangan guru sebelum pulang kerumah sebagai bentuk sikap menghormati yang lebih tua. Bahkan, menurut Kepala Raudhatul Athfal Darussalam, ada peserta didik yang mengingatkan orang tuanya untuk shalat di masjid pada hari Jum'at sesuai yang dipesankan oleh gurunya.

#### **1) Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Raudhatul Athfal Darussalam**

Hal-hal yang menunjang kesuksesan upaya penanaman nilai tersebut antara lain adalah: Semangat dan kerja keras dari para guru di Raudhatul Athfal Darussalam yang tinggi serta tulus bekerja, meskipun menghadapi sejumlah kendala dan keterbatasan, utamanya jumlah honor yang tidak seberapa diterima oleh guru yang berstatus sebagai honorer maupun keterbatasan fasilitas/alat bantu mengajar.

Guru-guru tersebut tetap setia hadir menemani peserta didiknya dan memberikan bimbingan-bimbingan yang dibutuhkan oleh anak-anak tersebut. Dengan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi mereka selalu untuk berusaha memberikan hasil yang terbaik dan tetap konsisten mengabdikan diri di Raudhatul Athfal Darussalam.

Lingkungan sekitar yang relatif aman dan tenang. Lokasi di Raudhatul Athfal Darussalam dekat dengan pondok pesantren Darussalam serta jauh dari pasar atau tempat keramaian. Suasana lingkungan sekolah yang demikian dapat mempermudah proses pendidikan agama pada diri anak didik.

## 2) Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Raudhatul Athfal Darussalam

Di samping hal-hal penunjang seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat pula hal-hal yang berpotensi menjadi penghambat, antara lain adalah: Keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar hanya memiliki tiga lokal, dua ruangan untuk kegiatan proses belajar mengajar dan satu ruangan untuk kantor. Ruangan tersebut masih terlalu kecil untuk menampung jumlah peserta didik yang ada. Ukuran ruangan yang relatif kecil tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi gaduh dan bising. Ini berpotensi mengganggu kenyamanan dan konsentrasi belajar anak. Selain itu, mengganggu ketertiban kelas.

Disamping itu sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran juga masih terbilang sangat terbatas,

seperti masih belum tercukupinya alat peraga pembelajaran, media bermain untuk anak-anak, dan lain-lain.<sup>127</sup>

Raudhatul Athfal Darussalam secara khusus juga belum menetapkan buku ajar yang akan menjadi standar bacaan bagi anak-anak. Dalam melakukan proses pendidikan bagi peserta didik, guru-guru di sekolah tersebut tidak menggunakan suatu buku/bacaan yang menjadi standar di sekolah tersebut.

Mayoritas peserta didik berasal dari keluarga golongan ekonomi kecil sehingga berpengaruh pada daya beli mereka. Ketersediaan buku ajar yang menjadi acuan sebenarnya dapat memfasilitasi pendidikan di satuan pendidikan RA, termasuk pendidikan yang terkait dengan penanaman nilai-nilai keagamaan di lembaga terkait.

#### **4. Sistem Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Raudhatul Athfal Darussalam**

Dalam penyelenggaraan pendidikan, evaluasi menjadialah satu komponen yang penting. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi sendiri dalam konteks pendidikan diartikan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran.

---

<sup>127</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri (Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri, 21 Juni, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

Evaluasi pendidikan pada Raudhatul Athfal ditujukan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan layanan program stimulasi dan pencapaian hasil-hasilnya oleh setiap anak. Informasi tentang kedua hal tersebut pada gilirannya menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil stimulasi yang dijalankan.<sup>128</sup> Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dianut dalam sistem evaluasi yaitu:

- a) Evaluasi harus berhubungan dengan kegiatan yang telah direncanakan.
- b) Hasil evaluasi menguntungkan anak.
- c) Sebaiknya melibatkan kerjasama antara guru, anak, dan orang tua.
- d) Menggunakan cara yang paling tepat, dianjurkan menggunakan pengamatan langsung.
- e) Hendaknya dilakukan secara tepat, objektif, dan segera.

Seperti halnya disekolah-sekolah RA lainnya, evaluasi terhadap proses kegiatan dan hasil pembelajaran (termasuk penanaman nilai-nilai keagamaan) di Raudhatul Athfal Darussalam sifatnya kualitatif dan dilakukan pada saat kegiatan/ program sedang dilaksanakan atau setelah selesai dilaksanakan.

Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Auliani Oktavia selaku guru di Raudhatul Athfal Darussalam sebagai berikut:

“Setidaknya ada dua jenis evaluasi yang dilakukan di sekolah ini, yaitu: Evaluasi untuk pengelompokan/kenaikan tingkat kelompok, yaitu dari Kelompok A ke Kelompok B. Evaluasi atas dasar tingkat kematangan ini didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu setidaknya mencapai angka 70-80 ke atas yang menjadi standar minimal pencapaian suatu indikator dari setiap bidang pengembangan. Anak didik yang berada pada tingkat

---

<sup>128</sup>Nugraha, Ali, *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: FIP Jurusan Pedagogik PGPAUD UPI, 2010), h. 39

kematangan yang sama atau hampir sama ditempatkan pada satu ruangan sehingga stimulus yang diberikan dapat sama pula".<sup>129</sup>

Begitu pula anak yang mengalami keterlambatan kematangan juga ditempatkan pada ruang yang sehingga stimulusnya juga sama. Untuk itu ada dua rapor, yaitu rapor kelompok A dan rapor Kelompok B.

Kelulusan diberikan kepada anak yang memiliki rapor kelompok B, telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, dan telah mengikuti ujian Raudhatul Athfal dan memiliki nilai seluruh bidang pengembangan yang diujikan, minimal nilai masing-masing bidang pengembangan.<sup>130</sup>

Evaluasi terhadap pencapaian perkembangan anak dilakukan dengan cara observasi langsung, unjuk kerja, penugasan dan portofolio (kumpulan hasil karya anak). Catatan-catatan naratif juga digunakan untuk mencatat hal-hal yang sangat menonjol atau lamban serta dorongan-dorongan.

Apabila ada catatan-catatan tentang adanya hambatan tertentu, guru akan memberi pengayaan pada anak yang bersangkutan.

---

<sup>129</sup>Hasil Wawancara dengan bunda Auliani Oktavia selaku guru di Roudhatul Athfal Darusalam (Roudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri, 22 Juni, 2019, Pukul: 08: 00 WIB).

<sup>130</sup>Observasi Kegiatan Pembelajaran di Roudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri (Roudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri, 22 Juni, 2019, Pukul: 09: 10 WIB).

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Penanaman Nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.**

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk mengajarkan ajaran-ajaran pokok suatu agama yang diharapkan akan menjadi pedoman dalam bertingkah laku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan sudah berjalan beberapa tahun yang lalu.

Tujuan diselenggarakannya penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan adalah supaya peserta didik yang masih berada pada masa usia dini memiliki sikap dan perilaku Islami dalam kepribadiannya yang diharapkan dapat membekas dalam sanubari peserta didik hingga dapat bermanfaat bagi kehidupan yang akan datang di masa dewasa juga bermanfaat bagi orang disekitarnya.

Berikut ini merupakan deskripsi yang penulis uraikan menyangkut penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan:

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Perencanaan juga merupakan langkah-

langkah mendasar untuk melakukan berbagai pencapaian yang diinginkan.

- a) Pengembangan silabus atau kurikulum pembelajaran merupakan sejumlah mata pelajaran (subjects) yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh ijazah, sedangkan dalam pengertian lebih luas kurikulum mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami peserta didik perkembangan pribadinya.
- b) Rencana pembelajaran tahunan merupakan susunan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun. program pembelajaran ini sering dinamakan dengan rencana pembelajaran tahunan atau program tahunan (PROTA) yang memiliki isi kandungan berupa tingkat pencapaian perkembangan anak untuk masing-masing kelompok usia alokasi waktu dan tema pembelajaran selama satu tahun.
- c) Program pembelajaran semester (PROSEM) merupakan penjabaran dari rencana pembelajaran tahunan. Dalam rencana pembelajaran semester ini memuat tentang tema, indikator, konsep dan kosa kata yang akan dikembangkan.
- d) Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) merupakan penjabaran dari Rencana Pembelajaran semester. Rencana pembelajaran mingguan berisi tentang tujuan pembelajaran, konsep yang akan dikenalkan, penambahan, indikator perkembangan, serta sentra/kegiatan main yang dilakukan selama seminggu.

e) Rencana Pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan penjabaran dari rencana Pelaksanaan pembelajaran mingguan. rencana pembelajaran berisikan tentang satu topik yang dibahas pada hari tersebut, konsep yang dikenalkan, penambahan kosa kata, kegiatan main, alat dan bahan main.

## 2) Pelaksanaan

### a) Kegiatan Pembuka

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, setiap kali membuka kegiatan umumnya hampir sama seperti Raudhatul Athfal yang lainnya. Namun peserta didik yang berada di Kelompok Bermain ini dalam kegiatan pembuka ini digunakan dengan bernyanyi lagu keagamaan, berdoa, bimbingan baca dan tulis qiro'ah.

Untuk kegiatan baca dan tulis qiro'ah dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai, sambil menunggu teman-temannya hadir peserta didik wajib mengikuti kegiatan ini setiap pagi kecuali hari Jum'at, empat hari dalam seminggu. Jadwal kegiatan baca dan tulis qiro'ah dilaksanakan.

### b) Kegiatan Inti

- Pijakan/SOP Sebelum Bermain

Pada kegiatan pijakan sebelum bermain anak-anak yang sebelumnya di kegiatan pembuka didampingi oleh pendidik

kelas. Saat masuk kegiatan kelompok, Pendidik kelas mendampingi peserta didik yang diawali dengan duduk melingkar.

Pendidik meminta anak didik untuk memperhatikan siapa saja dari teman mereka yang tidak hadir.

- Pijakan/SOPSaat Anak Bermain

Pada pijakan saat anak bermain pendidik menjabarkan tahapan bermain dipijakan sebelumnya, di pijakan ini pendidik memastikan bahwa semua peserta didik sudah aktif melakukan kegiatan mainnya.

Peserta didik sedang bermain, pendidik melemparkan pertanyaan pada peserta didik bermain memperluas cara berfikir anak.

- Pijakan/SOP Setelah Bermain

Pijakan ini menandakan waktu kegiatan bermain di RA sudah selesai dan pendidik menginstruksikan pada peserta didik untuk mengembalikan alat main yang telah dimainkan. Dan terkadang cara mengembalikan alat main, pendidik menyanyikan lagu agar peserta didik ikut senang karena melebur dengan lagu untuk mengembalikan mainannya. Saat anak mengembalikan alat main, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda mengelompokkan alat main sesuai jenisnya.

c) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan di kelompok selesai, kegiatan selanjutnya ialah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menutup semua rangkaian kegiatan Raudhatul Athfal .

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pendidik mengatur peserta didik untuk membentuk lingkaran dan meminta salah satu anak untuk memimpin do'a penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala Raudhatul Athfal, maka untuk mendukung proses berjalannya berbagai kegiatan tersebut ada beberapa aspek yang juga perlu dilibatkan diantaranya yaitu materi, media, pendidik, peserta didik, sarana/prasarana dan waktu pembelajaran.

Dengan demikian hasil dari kegiatan kelompok Bermain di Raudhatul Athfal Darussalam yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukanlah tiga tingkat pencapaian perkembangan mengenai penanaman nilai-nilai agama Islam yang diantaranya yaitu tingkat pencapaian perkembangan aqidah, tingkat pencapaian perkembangan akhlak dan tingkat pencapaian perkembangan ibadah.

## **2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darussalam**

Metode Penanaman Nilai-Nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan Untuk

menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak yang menjadi peserta didik di Raudhatul Athfal Darussalam.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam meliputi tujuh metode antara lain yaitu metode karyawisata, metode bercerita, metode bermain, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode peneladanan, metode pembiasaan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darussalam**

#### **a. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Raudhatul Athfal Darussalam**

Hal-hal yang menunjang kesuksesan upaya penanaman nilai tersebut antara lain adalah: Semangat dan kerja keras dari para Pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam yang tinggi serta tulus bekerja, meskipun menghadapi sejumlah kendala dan keterbatasan, utamanya jumlah upah/honor yang tidak seberapa yang diterima oleh pendidik yang berstatus sebagai honorer maupun keterbatasan dalam hal fasilitas/alat bantu mengajar.

Lingkungan sekitar yang relatif aman dan tenang. Lokasi di Raudhatul Athfal Darussalam dekat dengan pondok pesantren Darussalam serta jauh dari pasar atau tempat-tempat keramaian. Suasana lingkungan sekolah yang demikian dapat mempermudah proses pendidikan agama pada diri anak didik

b. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Raudhatul Athfal Darussalam

Keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar. Raudhatul Athfal Darussalam hanya memiliki tiga lokal, dua ruangan untuk kegiatan proses belajar mengajar dan satu ruangan untuk kantor. Ruangan tersebut masih terlalu kecil untuk menampung jumlah peserta didik yang ada. Ukuran ruangan yang relatif kecil tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi gaduh dan bising.

Disamping itu sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran juga masih terbilang sangat terbatas, seperti masih belum tercukupinya alat peraga pembelajaran, media bermain untuk anak-anak, dan lain-lain

**4. Sistem Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Raudhatul Athfal Darussalam**

Dalam penyelenggaraan pendidikan, evaluasi menjadi salah satu komponen yang penting. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi terhadap pencapaian perkembangan anak dilakukan dengan cara observasi langsung, kerja, penugasan dan portofolio (kumpulan hasil karya anak).

Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dianut dalam sistem evaluasi yaitu:

- a) Evaluasi harus berhubungan dengan kegiatan yang telah direncanakan.

- b) Hasil evaluasi menguntungkan anak.
- c) Sebaiknya melibatkan kerjasama antara guru, anak, dan orang tua si anak.
- d) Menggunakan cara yang paling tepat, dianjurkan menggunakan pengamatan langsung.
- e) Hendaknya dilakukan secara tepat, objektif, dan segera.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapatlah peneliti simpulkan, antara lain sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam merupakan suatu penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan melalui proses pengelolaan kegiatan Raudhatul. Proses pengelolaan kegiatan Raudhatul merupakan proses kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan agar pesertadidikk dapat memperoleh pendidikan melalui dunia bermain. Proses pengelolaan kegiatan Raudhatul yang dilakukan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Kegiatan perencanaan yaitu meliputi pengembangan materi/isi kurikulum, Program Tahunan (PROTA), Program semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pelaksanaan kegiatan itu meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup.
2. Metode yang digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam meliputi tujuh metode antara lain yaitu metode karyawisata, metode bercerita, metode bermain, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode peneladanan, metode pembiasaan.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam.

Faktor pendukung meliputi: pendidik memiliki keterampilan serta kemampuan menyampaikan materi keagamaan melalui dunia anak dengan kelembutan sehingga peserta didik dapat mudah memahami dan antusias,

Sedangkan dari faktor penghambat antara lain: Keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar. Ukuran ruangan yang relatif kecil tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang leluasa untuk aktifitas anak. Disamping itu sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran juga masih terbilang sangat terbatas.

4. Dalam penyelenggaraan pendidikan, evaluasi menjadi salah satu komponen yang penting. Hasil evaluasi dapat menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi terhadap pencapaian perkembangan anak dilakukan dengan cara observasi langsung, unjuk kerja, penugasan dan portofolio (kumpulan hasil karya anak).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada manfaat penelitian, maka dapat diuraikan beberapa saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
  - 1) Guru diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

- 2) Guru diharapkan mampu memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik.
- 3) Lebih meningkatkan kerja sama dengan dengan orang tua murid dan memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
- 4) Dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini menggunakan cara-cara yang menyenangkan agar lebih ditingkatkan lagi.

2. Bagi institusi:

Lembaga diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai-nilai keagamaan.

3. Bagi orangtua:

Sebaiknya orang tua selalu menjalin komunikasi dengan guru agar kegiatan yang telah ditanamkan di sekolah dapat diteruskan ketika anak di rumah terkait dengan pembelajaran penanaman nilai-nilai keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami- Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Amani Ar-Ramadi, *Athfaluna wa Hubbullah, hubburrasul, hubbul Islam, kaifa nuraghghibu auladana ilasshalati banatuna wal hijab:(Terjemahan) Menanamkan Iman Kepada Anak*, alih Bahasa: Fauziah Nur Faridah, 2015.
- Abu Hasan agus R, dengan judul tesis “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Ber cerita di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*” (Universitas Islam Negri Yogyakarta, 2011).
- Chabib Thoha, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Hasil Prasurvai di Roudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan, pada 15 Desember, 2018
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012)
- Ika Wahyu Wulandari, dengan judul tesis “*Pelaksanaan Pembelajaran Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia 5-6 Tahun di Bustanul Atfal Kemiling Bandar Lampung*” (Universitas Islam Negri Bandar Lampung, 2016).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFPG, 2002)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Masganti, Sitorus, 2010, *Sejarah Perkembangan Raudhatul Athfal di Indonesia*, <http://pendidikananakprasekolah.blogspot.com/2010/11/sejarahperkembangan-raudhatul-athfal.html>, 14 Desember, 2018

- Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- Moh. Syafiruddin, 2011, *Metode Tanya Jawab*, Diakses dari <http://www.syafir.com/2011/01/08/metode-tanya-jawab> pada tanggal 14 Desember, 2018, jam 17.22 WIB.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993)
- Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak Masya Allah*, (Jakarta: Cendekia, 2001)
- Mukharul Syafik, 2009, *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Ajaran Islam*, Diakses dari <http://masmukhorul.blogspot.com/2009/06/metode-pembiasaan-sebagai-upaya.html> pada tanggal 14 Desember 2018, jam 13.10 WIB.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000)
- Musleh Herry, 2016, *Kenalkan agama sejak dini*, Diakses dari <http://pesantren.or.id.29.masterwebnet.com/dalwa.bangil/cgi-bin> pada tanggal 15 Desember, 2018, jam 19.15 WIB.
- Nurdin, Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1995)
- PP Aisyiyah, *Pengembangan Al Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003)
- Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Shvoong, 2011, *Dampak Negatif Televisi bagi Pendidikan Anak*, Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2102103-dampak-negatif-televisi-bagi-pendidikan/>, pada tanggal 14 Desember, jam 17.00 WIB.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung Cet-16, 2013)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005)
- Suwartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014)

Tadjab, Muhaimin & Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994)

Tholkhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009)

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, cet.,ke 4, 2011)

Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama islam: Buku Teks pendidikan Agama Islam pada perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

# LAMPIRAN

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI RAUDHATUL ATHFAL DARUSSALAM BANJAR NEGERI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**

#### **A. Pedoman Wawancara**

##### **Kepala Sekolah/Pengelola Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri**

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Bagaimana sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
6. Bagaimana visi dan misi Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
7. Apa tujuan dari didirikannya Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
8. Apa saja dasar hukum Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
9. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi tenaga kependidikan Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
10. Bagaimana struktur kepengurusan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
11. Bagaimana faktor pendukung penanaman nilai-nilai keagamaan Di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
12. Bagaimana faktor penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan Di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?

13. Bagaimana interaksi Anda dengan pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
14. Bagaimana interaksi Anda dengan orangtua/wali peserta didik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
15. Bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?

## **B. Pedoman Wawancara**

### **Pendidik Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri**

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Persyaratan apa yang harus Anda penuhi untuk menjadi pendidik di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
6. Media apa yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran disini? Apakah sudah tersedia dan layak untuk digunakan?
7. Bagaimana interaksi antara Anda dengan pengelola maupun dengan orangtua/wali peserta didik?
8. Berapa lama kegiatan pendidikan yang dilakukan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
9. Bagaimana perencanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan?
10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan?

11. Bagaimana evaluasi kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan?
12. Metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
13. Jelaskan bagaimana proses berjalannya metode tersebut?
14. Bagaimana faktor pendukung penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?
15. Bagaimana faktor penghambat penanaman nilai-nilai keagamaan di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Melalui Arsip Tertulis
  - a. Visi dan Misi berdirinya Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri.
  - b. Struktur kepengurusan Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri.
  - c. Arsip data peserta didik yang berada di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri.
2. Melalui Foto
  - a. Gedung atau fisik Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri.
  - b. Fasilitas yang dimiliki Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri.
  - c. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Raudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 146/In.28/PPs/PP.00.9/05/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Margareta Dwi Widayanti  
NIM : 1706481  
Semester : IV (Empat)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Roudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di Roudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 20 Mei 2019 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal 20 Mei 2019

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Suwani, SPd.

Direktur  
  
Dr. Tobibatussaadah, M.Ag.  
NIP. 19701020 199803 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;  
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 147/In.28/PPs/PP.009/05/2019  
Lamp. : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala  
Roudhatul Athfal Darusalam Banjar  
Negeri  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 146/In.28/PPs/PP.00.9/05/2019, tanggal 20 Mei 2019 atas nama saudara:

Nama : **Margareta Dwi Widayanti**  
NIM : **1706481**  
Semester : **IV (Empat)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di Roudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 Mei 2019

Wakil Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag.

NIP. 197010201998032002



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN  
ROUDHATUL ATHFAL DARUSSALAM BANJAR NEGERI  
KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN  
STATUS : TERAKREDITASI B**

*Jln. Raya Tigeneneng, DS. Banjar Negeri Kec. Natar Kab. Lampung Selatan Kode Pos 92458*

Banjar Negeri 22 Mei 2019

Nomor : 015/SBR/RA. DS./V/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Prasurvei/Balasan Research

Yth  
Direktur Program Pasca Sarjana (PPS)  
Insitut Agama Islam Negeri Metro  
Di Metro

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

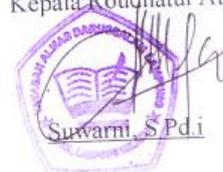
Berdasarkan surat dari Program Pasca Sarjana (PPS) Insitut Agama Islam Negeri Metro nomor: 147/In.28.PPS/PP.009/05/2019 tanggal 20 Mei 2019 tentang permohonan izin prasurvey/ research, maka kami memberikan izin kepada saudara:

- Nama : Margareta Dwi Widayanti  
NPM : 1706481  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)

Untuk mengadakan prasurvey/ research di Roudhatul Athfal Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. Demikian surat izin ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Roudhatul Athfal





**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PONDOK PESANTREN  
ROUDHATUL ATHFAL DARUSALAM BANJAR NEGERI  
KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN  
STATUS : TERAKREDITASI B**

*Jln. Raya Tigeneheng, DS. Banjar Negeri Kec. Natar Kab. Lampung Selatan Kode Pos 92458*

Banjar Negeri 18 Desember 2019

Nomor : 016/SKR/RA. DS./V/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Keterangan Telah melakukan Reseach

Yth

Direktur Program Pasca Sarjana (PPS)  
Insitut Agama Islam Negeri Metro  
Di Metro

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat dari Program Pasca Sarjana (PPS) Insitut Agama Islam Negeri Metro nomor: 147/In.28.PPS/PP.009/05/2019 tanggal 20 Mei 2019 tentang permohonan izin prasurevy/ research, maka kami menyatakan mahasiswa yang bersangkutan, yang identitasnya tertera dibawah ini telah melakukan penelitian di Roudhatul Athfal Darusalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Nama : Margareta Dwi Widayanti

NPM : 1706481

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat Keterangan Reseach ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Roudhatul Athfal

Suwarni, S. Pd.i



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiaimetro@yahoo.com](mailto:ppsiaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Margreta Dwi Widayanti Prodi : PAI  
NPM : 1706481 Smester / TA : VI/ 2017-2018

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Hal-hal yang dibicarakan  | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|---|--------------|
|    |              | II         |   |              |
|    | 31/9<br>2020 |            | → 92 -<br>Kurikulum Kemendikbud.<br>- ED Versi Kemenag.<br>- QS + QS + anti .<br><br>M. Munagases |              |

Pembimbing II

Dr. Aguswan Kh. Umam, MA  
NIP: 19730801 199903 1 001

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP .19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiaimetro@yahoo.com](mailto:ppsiaimetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Margreta Dwi Widayanti Prodi : PAI  
NPM : 1706481 Smester / TA : VI/ 2017-2018

| No | Hari/Tanggal         | Penguji Utama | Hal-hal yang dibicarakan        | Tanda Tangan |
|----|----------------------|---------------|---------------------------------|--------------|
|    | Jumat<br>3/2020<br>1 | ✓             | ke perbates<br>senior head → d. |              |

Penguji Utama

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
NIP: 19730710 199803 1 003

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP.19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [ppsiainmetro@yahoo.com](mailto:ppsiainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.ppsIAINmetro.ac.id](http://www.ppsIAINmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Margreta Dwi Widayanti Prodi : PAI  
NPM : 1706481 Smester / TA : VI/2017-2018

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Hal-hal yang dibicarakan      | Tanda Tangan |
|----|--------------|------------|-------------------------------|--------------|
|    |              | I          |                               |              |
|    | 31/1/2020    | ✓          | Ace perubahan surwir<br>Hasil | ✓            |

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
NIP: 19700316 199803 1 003

Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP .19750301 200501 2 003

**GEDUNG RAUDHOTUL ATHFAL DARUSSALAM**



## KEGIATAN KEAGAMAAN DI RA DARUSSALAM

Tema : Lingkunganku / Sub Tema : Agama Islam

Aspek Perkembangan : Nilai- Nilai Keagamaan

Indikator Perkembangan : Kegiatan Beribadah Sehari -Hari



## KEGIATAN KEAGAMAAN DI RA DARUSSALAM

Tema : Diri Sendiri /Sub Tema : Agama Islam

Aspek Perkembangan : Nilai-Nilai Keagamaan

Indikator Perkembangan : Kegiatan Beribadah

